

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU MELALUI MOTIVASI  
BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN KOTA BATU**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagiaian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

**TU'IZA A'ISIHA**

**NIM: 220101210050**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU MELALUI MOTIVASI  
BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN KOTA BATU**

**TESIS**

*Diajukan kepada*

*Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan*

*Program Magister Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

Tu'iza A'isiha

NIM 220101210050

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

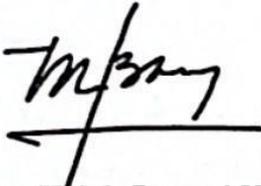
**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Melalui Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

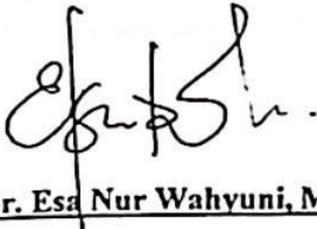
Batu,

Pembimbing I



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

Pembimbing II



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Mengetahui,

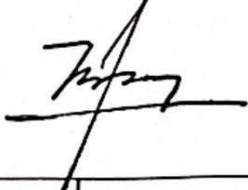
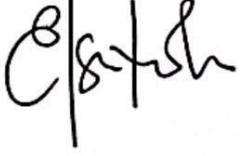
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru melalui Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 11 juni 2024:

Dewan Penguji	Tanda Tangan
<b>Penguji Utama</b>  <u>Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.</u> NIP. 196511121994032002	
<b>Ketua/ Penguji</b>  <u>Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.</u> NIP. 197902022006042003	
<b>Pembimbing I/ Penguji</b>  <u>Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag.</u> NIP. 196608251994031002	
<b>Pembimbing II/ Sekretaris</b>  <u>Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.</u> NIP. 197203062008012010	

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Prof. Dr. Wahidmurni, M. Pd.

NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tu'iza A'isiha

NIM : 220101210050

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru melalui Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur menjiplak karya penelitian yang pernah dilaksanakan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah penelitian ini serta disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Batu, 3 Juni 2024

Peneliti



Tu'iza A'isiha

NIM 220101210050

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S. As-Syarh: 6).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Quran surat Asy-Syarh ayat 6, Kementerian Agama RI, “*Syammil Al-Qur’an*”, (Bandung: PT. Sygma Arkalemaa, 2014), hlm. 596.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Berkehendak sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Persembahan tesis ini peneliti berikan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Munadi Maimun dan Ibu Musriah yang selalu memberikan dukungan dan tidak pernah berhenti untuk selalu mendoakan yang terbaik.
2. Calon suami Briptu Sultan Bimantoro, terima kasih telah menjadi *support system* terbaik bagi peneliti.
3. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni selaku pembimbing II yang senantiasa bersabar dalam membimbing dan mengarahkan peneliti untuk dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh Guru peneliti yang senantiasa mendoakan murid-muridnya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru melalui Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu”. Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan nasehat, bantuan, bimbingan, pengarahan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan nasehat, bimbingan, kritik, dan saran yang sangat membangun dalam proses penulisan tesis ini.
5. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan nasehat, bimbingan, kritik, dan saran yang sangat membangun dalam proses penulisan tesis ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas ilmu, motivasi dan pengalaman yang diberikan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Staff Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas segala informasi dan kemudahan pelayanan yang diberikan.
8. Kedua Orang tua tersayang Bapak Munadi Maimun dan Ibu Musriah yang selalu memberikan dukungan dan tidak pernah berhenti untuk selalu mendoakan yang terbaik.
9. Calon suami Briptu Sultan Bimantoro, terima kasih selalu memberikan motivasi, perhatian, menjadi tempat berkeluh kesah, menjadi pendengar yang baik, menjadi *support system* terbaik peneliti selama ini.

10. Teman teman seperjuangan angkatan 2022/2023 kelas C, terima kasih telah membersamai peneliti dalam menempuh studi ini di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengetahuan, pengalaman, serta waktu yang dimiliki. Saran serta kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti serta umumnya bagi pembaca.

Batu, 3 Juni 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tu'iza A'isiha', with a stylized flourish at the end.

Tu'iza A'isiha

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Penegasan Istilah.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Prestasi Belajar Siswa.....	11
2. Kompetensi Kepribadian Guru.....	18
3. Motivasi Belajar Siswa.....	26
4. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	33
B. Kerangka Berpikir.....	35
C. Hipotesis Penelitian.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian.....	37

D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	42
H. Teknik Pengumpulan Data.....	46
I. Analisis Data.....	46
J. Prosedur Penelitian.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	51
C. Analisis Uji Hipotesis.....	55
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	63
B. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	64
C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru melalui Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	66
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi Kisi Angket Kompetensi Kepribadian Guru.....	40
Tabel 3.2 Kisi Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa.....	41
Tabel 3.3 Uji Validitas Kuesioner Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X).....	43
Tabel 3.4 Uji Validitas Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Siswa (Z).....	44
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru.....	45
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	45
Tabel 3.7 Interval Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	51
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3 Kategori Variabel Kompetensi Kepribadian Guru.....	52
Tabel 4.4 Kategori Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	53
Tabel 4.5 Kategori Variabel Prestasi Belajar Siswa.....	54
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4.7 Uji F.....	56
Tabel 4.8 Uji t.....	57
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4.10 Uji F.....	58
Tabel 4.11 Uji t.....	59
Tabel 4.12 Uji t.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 4.1 Histogram variabel kompetensi kepribadian guru.....	52
Gambar 4.2 Histogram variabel motivasi belajar siswa.....	53
Gambar 4.3 Histogram variabel prestasi belajar siswa.....	54
Gambar 4.1 Analisis Kerangka Jalur.....	55
Gambar 4.2 Analisis Jalur.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Angket Penelitian.....	72
Lampiran Tabulasi Data Uji Instrumen Penelitian.....	76
Lampiran Data Angket dan Nilai Raport.....	78
Lampiran Dokumentasi Pengisian Angket.....	84
Lampiran Pengiriman Nilai Raport.....	85

## ABSTRAK

Tu'iza A'isiha, 2024 "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru melalui Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu". Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: 1) Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag.  
2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

---

Kompetensi kepribadian guru, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa merupakan tiga teori yang sangat menarik dalam dunia pendidikan. Fenomena adanya siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, perhatiannya tidak fokus pada pembelajaran dan cenderung bosan dengan kegiatan belajar menjadi perhatian peneliti.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah 1) Menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa MAN Kota Batu, 2) Menguji pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Batu, 3) Menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Batu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di MAN Kota Batu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan nilai raport. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah siswa MAN Kota Batu dengan sampel sebanyak 229 siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana untuk hipotesis 1 dan 2, analisis jalur dan uji sobel untuk hipotesis 3 melalui program SPSS 29.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% diperoleh: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.780 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.367 atau  $> t_{tabel}$  1.651; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.178 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.367  $> t_{tabel}$  1.651; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.43489313  $> t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1.651.

## ABSTRACT

Tu'iza A'isiha, 2024 "The Influence of Teacher Personality Competence through Student Learning Motivation on Student Learning Achievement in Moral Creed Subjects at MAN Batu City". Thesis, Postgraduate Islamic Religious Education Masters Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: 3) Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag.  
4) Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

Keywords: Teacher Personality Competence, Learning Motivation, Learning Achievement.

---

Teacher personality competence, student learning motivation and student learning achievement are three very interesting theories in the world of education. The phenomenon of students who are less enthusiastic about learning, whose attention is not focused on learning and tend to get bored with learning activities is of concern to researchers.

The aims of this research are 1) Testing the influence of teacher personality competence on student learning motivation at MAN Batu City, 2) Testing the influence of student learning motivation on student achievement at MAN Batu City, 3) Testing the influence of teacher personality competence through student learning motivation on student learning achievement on the subject of moral beliefs at MAN Batu City.

This research is a type of field research with a quantitative approach carried out at MAN Batu City. The data collection methods in this research were questionnaires and report cards. The sampling technique used was *random sampling*. The population that was the object of research was MAN Batu City students with a sample of 229 students. Hypothesis testing was carried out using simple regression analysis for hypotheses 1 and 2, path analysis and Sobel test for hypothesis 3 using the SPSS 29.0 *for Windows program*.

Based on the research results with a significance level of 5%, it was obtained: (1) There is a positive and significant influence of teacher personality competence on student learning motivation with a correlation coefficient value of 0.780 and a *calculated t value* of 7.367 or  $> t_{table} 1.651$ ; (2) There is a positive and significant influence of student learning motivation on student learning achievement with a correlation coefficient value of 0.178 and a *calculated t value* of  $7.367 > t_{table} 1.651$ ; (3) There is a positive and significant influence of teacher personality competence on student learning achievement through student learning motivation with a *calculated t value* of  $3.43489313 > t_{table}$  with a significance level of 0.05 of 1,651.

## مستخلص البحث

تعز عائشها، ٢٠٢٤ "تأثير كفاءة الشخصية للمعلم من خلال دافعية تعلم الطلاب على تحصيل الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق في مان كوتا باتو". رسالة ماجستير، برنامج ماجستير التربية الإسلامية للدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف:

(١). الدكتور الحاج شمس هادي، ماجستير

(٢). الدكتورة عيسى نور وايوني، ماجستير

كلمات المفتاح: كفاءة شخصية المعلم، دافعية التعلم، أداء التعلم

تعتبر كفاءة شخصية المعلم، وتحفيز تعلم الطلاب، وتحصيل تعلم الطلاب ثلاث نظريات مثيرة للاهتمام للغاية في عالم التعليم. إن ظاهرة الطلاب الأقل حماساً للتعلم، والذين لا يتركز اهتمامهم على التعلم ويميلون إلى الملل من أنشطة التعلم، تثير قلق الباحثين

أهداف هذا البحث هي اختبار تأثير كفاءة شخصية المعلم على دافعية تعلم الطلاب في مدينة مان باتو، اختبار تأثير دافعية تعلم الطلاب على تحصيل الطلاب في مدينة مان باتو، اختبار تأثير كفاءة شخصية المعلم من خلال دافعية التعلم لدى الطلاب على التحصيل التعليمي للطلاب في موضوع المعتقدات الأخلاقية في مدينة مان باتو

هذا البحث هو نوع من البحوث الميدانية بمنهج كمي تم إجراؤه في مدرسة مان كوتا باتو. يهدف هذا البحث إلى شرح تأثير كفاءة الشخصية للمعلم من خلال دافعية تعلم الطلاب على تحصيل الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق في مان كوتا باتو. طرق جمع البيانات في هذا البحث هي الاستبيانات ونتائج التقرير الدراسي. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي العينة العشوائية. السكان الذين يشكلون موضوع البحث هم طلاب مان كوتا باتو مع عينة تبلغ ٢٢٩ طالباً. تم اختبار الفرضيات باستخدام تحليل الانحدار البسيط للفرضيتين ١ و ٢، تحليل المسار واختبار سوبل للفرضية ٣ باستخدام برنامج إس بي إس إس ٢٩.٠ لنظام التشغيل ويندوز.

استناداً إلى نتائج البحث بمستوى دلالة ٥٪، تم التوصل إلى الاستنتاجات التالية: (١) هناك تأثير إيجابي ومعنوي لكفاءة الشخصية للمعلم على دافعية تعلم الطلاب بقيمة معامل ارتباط تبلغ ٠.٧٨٠. وقيمة  $t$  المحسوبة تبلغ ٧.٣٦٧ وهي أكبر من  $t$  الجدولية ١.٦٥١؛ (٢) هناك تأثير إيجابي ومعنوي لدافعية تعلم الطلاب على تحصيل الطلاب بقيمة معامل ارتباط تبلغ ٠.١٧٨. وقيمة  $t$  المحسوبة تبلغ ٧.٣٦٧ وهي أكبر من  $t$  الجدولية ١.٦٥١؛ (٣) هناك تأثير إيجابي ومعنوي لكفاءة الشخصية للمعلم على تحصيل الطلاب من خلال دافعية تعلم الطلاب بقيمة  $t$  المحسوبة تبلغ ٣.٤٣٤٨٩٣١٣ وهي أكبر من  $t$  الجدولية بمستوى دلالة ٠.٠٥. تبلغ ١.٦٥١.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

Nomor: 0543 b/ U/ 1987 tertanggal 22 Maret 1988

### A. KONSONAN TUNGGAL

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	-
ت	Tâ'	T	-
ث	Sâ'	Ś	S dengan titik di atas
ج	Jim	J	-
ح	Hâ'	H	H dengan titik di bawah
خ	Khâ'	Kh	-
د	Dâl	D	-
ذ	Zâl	Ž	Z dengan titik di atas
ر	Râ'	R	-
ز	Zâ'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sâd	S	S dengan titik di bawah
ض	Dâd	D	D dengan titik di bawah
ط	Tâ'	T	T dengan titik di bawah
ظ	Zâ'	Z	Z dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik ( <i>apostrof tunggal</i> )
غ	Gain	G	-
ف	Fâ'	F	-
ق	Qâf	Q	-
ك	Kâf	K	-
ل	Lâm	L	-
م	Mim	M	-

ن	Nun	N	-
و	Wâw	W	-
هـ	Hâ'	H	-
ء	Hamzah	,	<i>Apostrof</i> lurus miring (tidak untuk awal kata)
ي	Yâ'	Y	-
ة	tâ' marbutah	H	Dibaca ah ketika <i>mawquf</i>
ة....	tâ' marbutah	H / t	Dibaca ah / at ketika <i>mawquf</i> (terbaca mati)

## B. VOKAL PENDEK

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	A	bunyi <i>fathah</i> pendek	أَقْل
-	I	bunyi <i>kasrah</i> pendek	سُئِلَ
-	U	bunyi <i>dammah</i> pendek	أُحْدُ

## C. VOKAL PANJANG

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
اِ	â	bunyi <i>fathah</i> panjang	كَانَ
يِ / يَ	î	bunyi <i>kasrah</i> panjang	فِيكَ
وِ	û	bunyi <i>dammah</i> panjang	كُونُوا

#### D. DIFTONG

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
و...	aw	bunyi <i>fathah</i> diikuti waw	مَوْز
ي...	ai	bunyi <i>fathah</i> diikuti yâ'	كَيْد

#### E. PEMBAURAN KATA SANDANG TERTENTU

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
...ال	al	bunyi <i>al Qamariyyah</i>	القمرية
ال - ش	Asy-sy...	bunyi <i>al Syamsiyyah</i> dengan / diganti huruf berikutnya	الشمسية
...وال	Wal / wasy-sy	bunyi <i>al Qamariyyahy / al Syamsiyyah</i> diawali huruf hidup adalah tidak terbaca	والقمرية او الشمسية

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peran guru sangat berpengaruh dalam pendidikan. Kualitas guru akan memberikan dampak yang begitu besar dalam proses belajar mengajar. Keteladanan, kepedulian dan rasa sosial yang tinggi akan dapat membantu mengembangkan potensi setiap peserta didik. Guru sebagai tenaga profesional harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, sertifikat pendidik, serta mampu menciptakan tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Seorang guru harus mempunyai kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.<sup>3</sup> Jadi, keempat kompetensi tersebut harus mutlak dikuasai oleh setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang professional dan berkualitas sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang guru dan dosen.

Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pencapaian kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk menjalankan tugas dan fungsi yang lebih kompleks, guru perlu memiliki kompetensi.<sup>4</sup>

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan kepribadian guru. Bahkan dapat dikatakan bahwa kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya, terutama bagi anak didik yang masih dalam usia kanak-kanak dan masa meningkat remaja, yaitu tingkat pendidikan dasar dan menengah, karena anak didik pada tingkat tersebut masih dalam masa pertumbuhan.<sup>5</sup> Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas, dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan pembelajaran yang mempengaruhi langsung pada prestasi belajar

---

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, "*Guru Profesional*", (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 23.

<sup>3</sup> Zainal Aqib, "*Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*", (Bandung: Yrama Widya, 2009), 27.

<sup>4</sup> Mulyasa, "*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 86.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, "*Kepribadian Guru*", (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 2.

mereka. Hal ini dikarenakan terbangunnya jembatan hati yang menghubungkan antara pribadi guru dan siswa yang bersangkutan baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Kedudukan guru sebagai pendidik tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik. Seorang guru dalam mendidik peserta didiknya tidak hanya dengan materi yang guru sampaikan, tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Sebagaimana firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal (QS. Ali Imran: 159).<sup>6</sup>*

Ayat diatas mengindikasikan bahwa seorang guru menjadi pembimbing dan pendidik terhadap peserta didiknya. Hal tersebut akan membuat peserta didik mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup dan kesulitan dalam belajar atas dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ لَمَّا بَعَثَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ قَالَ  
لَهُمَا يَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا وَيَسِّرَا وَلَا تُنْفِرَا وَتَطَاوَعَا

“Dari Sa’id bin Abu Burdah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Ketika beliau mengutusnyanya bersama Mu’adz bin Jabal, beliau bersabda kepada keduanya: “*Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kamu mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan kamu membuatnya lari, dan bersatu padulah!*” (HR: Muslim).

Dari hadits tentang Rasulullah di atas, seyogyanya pendidik memberikan kemudahan-kemudahan kepada murid dalam memahami pelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

<sup>6</sup> Al-Quran surat Ali Imran ayat 159, Kementrian Agama RI, “*Syammil Al-Qur’an*”, (Bandung: PT. Sygma Arkalemaa, 2014), hlm. 71.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Kompetensi kepribadian guru yang menyenangkan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang mana siswa memiliki rasa semangat dan dorongan yang kuat dan rasa ingin tahu terhadap suatu hal untuk mencapai apa yang hendak dicapai. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasi belajarnya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatifnya tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.<sup>7</sup>

Motivasi merupakan segala upaya usaha untuk mendorong seseorang melakukan suatu, yang mengakibatkan perasaan semangat untuk membenahi diri sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Ketika seseorang melakukan pembelajaran mereka sangat membutuhkan yang namanya dorongan, baik itu dari dalam keluarganya ataupun lingkungan sekitarnya. Peran guru juga tidak kalah pentingnya dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Bahkan wajib sekali bagi seorang guru sebelum memulai pembelajaran untuk membangkitkan emosi baik, melalui motivasi ini. Dengan begitu akan terbentuklah sebuah keinginan tinggi dalam diri seorang siswa tersebut, mereka akan menjadi semakin rajin, tekun, tidak malas-malasan dalam belajar.<sup>8</sup>

Motivasi belajar siswa meningkat ketika guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan karakteristik pribadi guru yang siswa anggap menarik, sabar, serta mengarahkan siswa untuk mengetahui tujuan materi pelajaran yang berusaha dipenuhi

---

<sup>7</sup> Moh Zaiful Rosyid, dkk, "*Prestasi belajar*", (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 32.

<sup>8</sup> Siti Suprihatin, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*," Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, vol. 3 no 1, 2011, 74.

dan membuat pelajaran berharga untuk dipelajari, dan yang paling penting lainnya yakni patut diperhatikan untuk ditiru bukan hanya mengandalkan aspek ceramah saja namun juga memberikan contoh melalui sikapnya sebagai seorang guru.

Memberikan motivasi kepada siswa adalah dapat tercapainya prestasi yang tinggi. Prestasi merupakan keberhasilan akhir yang diperoleh setelah melalui proses belajar yang panjang. Hasil yang dimaksudkan disini ialah seperti nilai yang tinggi, juara di dalam kelas. Semua itu diperoleh seseorang setelah berusaha keras mengerjakan pelajaran dengan sungguh sungguh, tanpa putus asa serta diiringi dengan doa. Biasanya prestasi akan diperoleh pada akhir akhir kegiatan, seperti didalam kelas guru biasanya akan memberikan penilaian pada akhir semester, setelah ujian akhir. Siswa akan semakin tekun belajar setelah dikenalkan dengan prestasi-prestasi yang telah dicapainya.

Sudah banyak penelitian yang membahas tentang kompetensi kepribadian guru, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Tetapi belum banyak yang membicarakan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu penelitian yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh Nur Rofiah dan Hadi Siti (2016) menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut Nur Rofiah dan Hadi Siti menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di MAN Kota Batu maka ditemukan fenomena yaitu kompetensi kepribadian guru akidah akhlak baik tetapi terdapat siswa yang motivasi belajarnya rendah. Hal ini ditandai dengan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, perhatiannya tidak fokus pada pembelajaran dan cenderung bosan dengan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru melalui Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MAN Kota Batu?
2. Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Batu?
3. Apakah kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Batu?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Batu.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa MAN Kota Batu.
- b. Menguji pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Batu
- c. Menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Batu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran khususnya pada Pendidikan Agama Islam, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi pengetahuan dan pengembangan teori pada peneliti selanjutnya, khususnya pada bidang pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pedoman bagi para pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru agar lebih mampu meningkatkan prestasi belajar siswa demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Kepala Sekolah, agar lebih memperhatikan lagi kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di sekolah.
- b. Guru Akidah Akhlak, agar dapat mengintrospeksi diri akan kompetensi kepribadian yang dimilikinya.

- c. Siswa, agar mempunyai kesadaran diri akan motivasi belajar yang dimilikinya dan prestasi belajar yang dicapai.

## E. Orisinalitas Penelitian

Telaah pustaka merupakan kajian maupun rangkuman terhadap penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian penyusunan tesis. Telaah pustaka tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tesis Mohammad Rizqillah Masykur yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan*". Hasil penelitian diperoleh (1) Terdapat pengaruh positif signifikan dan kuat antara kompetensi profesional guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan, hal ini berdasarkan uji t dengan diperoleh nilai sig  $0,00 > 0,05$  dengan koefisien 0,682. (2) Terdapat pengaruh positif signifikan dan kuat antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. Hal ini berdasarkan uji t dengan diperoleh signifikansi  $0,00 > 0,05$  dengan koefisien 0,759. (3) Terdapat pengaruh positif signifikan secara bersama sama antara kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, hal ini berdasarkan uji F dengan diperoleh sig  $0,00 > 0,05$  dengan sumbangan pengaruh sebesar 0,841 atau 84,1%.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menguji tentang kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu pada kompetensi profesional guru.
2. Tesis Merlin Pairs yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening di UPTD SMK Negeri 2 Gowa*". Hasil penelitian ini bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan kinerja guru. Adapun efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan kinerja guru, sedangkan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kompetensi sosial efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama

---

<sup>9</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, "*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan*", Tesis, (Malang: UIN Malang, 2018), x.

<sup>10</sup> Merlin Pairs, "*Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening di UPTD SMK Negeri 2 Gowa*", Tesis, (Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2022), v.

sama menguji tentang motivasi belajar sebagai variabel intervening. Perbedaannya yaitu pada kompetensi guru, efikasi diri dan kinerja guru. Sedangkan penelitian ini menguji tentang kompetensi kepribadian guru dan prestasi belajar siswa.

3. Tesis Arifuddin yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian Guru terhadap Kinerja Guru UPTD SD Negeri Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, dengan thitung  $5.386 > t$  tabel  $2.028$  (2) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru, dengan thitung  $-1.449 < t$  tabel  $2.028$  (3) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial terhadap kinerja guru, dengan thitung  $.127 < t$  tabel  $2.028$  (4) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru, dengan thitung  $.059 < t$  tabel  $2.028$  (5) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru terhadap kinerja guru, dengan  $F_{hitung} = 17.484 > F_{tabel} = 2.64$ . berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ):  $.666$  yang berarti bahwa variabel bebas/independen (X) yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru mempunyai kontribusi terhadap kinerja guru sebesar  $66,6\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $34,4\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menguji tentang kompetensi kepribadian guru. Perbedaannya yaitu pada kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru dan kinerja guru. Sedangkan penelitian ini menguji tentang motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa.
4. Jurnal Sulam Mudianah, Femi Handayani dan Iis Aisyah yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Keprbadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Kota Tangerang sedangkan motivasi belajar siswa tidak terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Kota Tangerang.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menguji tentang kompetensi kepribadian guru, motivasi belajar siswa dan prestasi

---

<sup>11</sup> Arifuddin, “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian Guru terhadap Kinerja Guru UPTD SD Negeri Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare*”, Tesis, (Makassar: STIE Nobel Indonesia, 2021), vi.

<sup>12</sup> Sulam Mudianah dkk, “*Pengaruh Kompetensi Keprbadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar*”, JBES, Vol. 3, No. 1, 2022, 31.

belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu motivasi belajar siswa pada penelitian ini sebagai variabel mediasi.

5. Jurnal Arisman, Abd. Rahman Getteng dan Nuryamin yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTsN 2 Bone Kabupaten Bone*”. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Kompetensi kepribadian guru MTsN Bone berada pada kategori sedang, dengan frekuensi 10 dengan presentase 55% dengan nilai rata-rata 76,01 dari skor ideal 80. (2) Motivasi belajar peserta didik MTsN 2 Bone berada pada kategori sedang, dengan frekuensi 54 dengan presentase 64,30% dengan nilai rata rata 78,55 dari skor ideal 92. (3) Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 50,3%.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menguji tentang kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada prestasi belajar siswa.

#### **F. Penegasan Istilah**

Agar mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, perlu diperjelas istilah-istilah berikut ini:

##### **1. Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian guru yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Adapun indikator kompetensi kepribadian guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemantapan dan Integritas Pribadi
- 2) Peka terhadap Perubahan dan Pembaruan
- 3) Berpikir Alternatif
- 4) Adil, Jujur, dan Objektif
- 5) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
- 6) Ulet dan tekun bekerja
- 7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik baiknya
- 8) Simpatik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak
- 9) Bersifat Terbuka
- 10) Kreatif
- 11) Berwibawa

---

<sup>13</sup> Arisman dkk, “*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTsN 2 Bone Kabupaten Bone*”, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 6, No. 3, 2018, 418.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

Adapun indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

## 3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Adapun indikator prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif
- 2) Ranah afektif
- 3) Ranah Psikomotorik

Adapun prestasi belajar siswa pada penelitian ini diperoleh dari prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak yang tercantum di raport.

## 4. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penyusunan proposal tesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. BAB I

Bagian bab 1 berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.

### b. BAB II

Bagian bab 2 berisi kajian teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### c. BAB III

Bagian bab 3 berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

d. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran lampiran, daftar riwayat penulis dan lain lain.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Prestasi Belajar Siswa

###### A. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>14</sup> Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, *prestatie*, yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>15</sup>

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sedangkan menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.<sup>16</sup>

Belajar adalah suatu proses adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup> Dengan belajar, seseorang dapat menghasilkan ide ide baru baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar, memperoleh kebiasaan, dan pengetahuan sikap.

Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.<sup>18</sup>

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan

---

<sup>14</sup> Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

<sup>15</sup> Zaenal Arifin, “*Evaluasi Pembelajaran*”, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag 2009), 12.

<sup>16</sup> Moh. Zaiful Rosyid, “*Prestasi Belajar*”, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 3.

<sup>17</sup> Slameto, “*Belajar dan Faktor Faktor yang Memengaruhinya*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

<sup>18</sup> Thursan Hakim, “*Belajar Sacara Efektif*”, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 1.

sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>19</sup>

Menurut Sugihartono menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar.<sup>20</sup>

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes pada materi pelajaran tertentu.<sup>21</sup> Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi.

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Menurut Purwanto<sup>22</sup> prestasi belajar dapat dinilai dengan cara berikut:

#### 1) Penilaian Formatif

Penilaian Formatif adalah penilaian tentang prestasi siswa yang dilakukan guru berdasarkan rencana pelajaran yang telah dianjurkan dan yang telah dikerjakan siswa yang bersangkutan.

#### 2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang digunakan guru secara berkala untuk mengetahui tingkat prestasi siswa.

Prestasi belajar yang berupa indeks prestasi adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai yang menggambarkan mutu prestasi belajar siswa selama satu semester, dalam rangka menyelesaikan program belajar yang dibebankan kepadanya, selanjutnya prestasi belajar juga menunjukkan sejauh mana daya serap yang dicapai siswa dalam belajar. Daya serap yang tinggi akan digambarkan pada prestasi belajar yang tinggi. Daya serap yang rendah akan digambarkan dengan prestasi belajar yang rendah pula. Maka dalam hal tersebut dimana daya kemampuan seorang siswa yang berbeda-beda dapat disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya.

---

<sup>19</sup> Moh Zaiful Rosyid dkk, "*Prestasi Belajar*", (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5.

<sup>20</sup> Sugihartono dkk, "*Psikologi Pendidikan*", (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 130.

<sup>21</sup> Feng, "*There relationship of Learning Motivation and Achievement in EFL: Gender as an intermediated variable*", *Educational Research International*, 2 (2), 2013, 50.

<sup>22</sup> Purwanto, "*Evaluasi Hasil Belajar*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 23.

Salah satu prinsip pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran, bahan/media ajar, dan lingkungan belajar efektif adalah dengan memperhatikan perbedaan individu siswa. Siswa akan belajar dengan cara dan tingkatan yang berbeda beda sesuai dengan kebutuhan, minat atau keinginannya. Penerapan metode yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar.<sup>23</sup>

Penelitian terdahulu, oleh Nur Rofiah dan Hadi Siti (2016) menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut Nur Rofiah dan Hadi Siti menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.<sup>24</sup>

#### B. Indikator Prestasi Belajar Siswa

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Menurut Muhibbin Syah<sup>25</sup> “Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Hal ini dapat dilihat sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Pengajar harus mengetahui sejauh mana mahasiswa akan mengerti bahan yang akan diajarkan. Penilaian memberi informasi hasil pengajaran yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu dengan test.

Menurut Bloom indikator prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

##### 1) Ranah Kognitif

###### a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Mencakup ingatan akan hal hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal hal itu dapat meliputi fakta, kaidah dan prinsip, serta metode yang diketahui. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk

---

<sup>23</sup> Kadek Suartama dkk, “*Ubiquitous Learning vs. Electronic Learning: A Comparative Study on Learning Activeness and Learning Achievement of Students with Different Self-Regulated Learning*”, International Journal of Emerging Technologies in Learning, 2021, 37.

<sup>24</sup> Nur Rofiah dan Hadi Siti, “*Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran*”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 2016, 109.

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 41.

<sup>26</sup> Lidia Susanti, “*Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Penerapannya*”, (Batu: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 20.

ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*). Misalnya, tujuan pembelajaran dirumuskan “siswa mampu menyebutkan nama presiden Republik Indonesia pertama sampai ke enam”.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Mencakup kemampuan menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang tampak dalam data tertentu, seperti data dalam bentuk grafik.

c. Penerapan (*Aplication*)

Mencakup kemampuan dalam menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang kongkret dan baru. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang belum dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru.

d. Analisa (*Analysis*)

Mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam penganalisaan bagian bagian produk atau komponen komponen dasar, bersama dengan hubungan atau relasi antara bagian bagian.

e. Sintesa (*Synthesis*)

Mencakup kemampuan membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian bagian dihubungkan satu sama lain, sehingga terciptakan suatu bentuk baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Mencakup kemampuan membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat yang berdasarkan kriteria tertentu. Kemampuan tersebut dinyatakan dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu, seperti penilaian terhadap pengguguran kandungan berdasarkan norma moralitas atau pernyataan pendapat terhadap sesuatu, seperti dalam menilai tepat atau tidak perumusan suatu TIK, berdasarkan kriteria yang berlaku dalam perumusan TIK yang baik.

2) Ranah Afektif

a. Penerimaan (*Receiving/ Attending*)

Mencakup kepekaan terhadap perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

b. Partisipasi (*Responding*)

Mengadakan aksi terhadap stimulus, yang meliputi proses; (1) kesiapan menanggapi (*acquiescence of responding*), contoh mengajukan pertanyaan, menempelkan gambar dari tokoh yang disenangi atau menaati peraturan lalu lintas; (2) kemauan menanggapi (*willingness to respond*), yaitu usaha untuk melihat hal hal khusus di dalam bagian yang diperhatikan, misalnya pada desain atau warna saja; dan (3) kepuasan menanggapi (*satisfaction in response*), yaitu adanya aksi atau kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk memuaskan keinginan mengetahui, contoh kegiatan yang tampak dari kepuasan menanggapi adalah bertanya, membuat coretan atau gambar, memotret daro objek yang menjadi pusat perhatiannya, dan sebagainya.

c. Penilaian/ Penentuan Sikap (*Valuing*)

Mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.

d. Organisasi (*Organization*)

Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting. Kemampuan tersebut dinyatakan dalam mengembangkan suatu perangkat nilai, seperti menguraikan bentuk keseimbangan yang wajar antara kebebasan dan tanggung jawab dalam suatu negara demokrasi atau menyusun rencana masa depan atas dasar kemampuan belajar, minat dan cita cita hidup.

e. Pembentukan Pola Hidup (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Mencakup kemampuan untuk menghayati nilai nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (*internalisasi*) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

3) Ranah Psikomotorik

a. Persepsi (*Perception*)

Mencakup kemampuan kemampuan dalam mengadakan diskriminasi antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri ciri fisik yang khas pada masing masing rangsangan. Dinyatakan dalam suatu reaksi yang menunjuk kesadaran hadirnya rangsangan (stimulasi) dan perbedaan antara rangsangan rangsangan yang ada, seperti dalam menyisahkan benda yang berwarna merah dari yang berwarna hijau.

b. Kesiapan (*Set*)

Mencakup kemampuan menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental, seperti dalam mempersiapkan diri untuk menggerakkan kendaraan yang ditumpangi, setelah menunggu beberapa lama didepan lampu lalu lintas yang berwarna merah.

c. Gerakan Terbimbing (*Guided Response*)

Mencakup kemampuan dalam melakukan suatu rangkaian gerak gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi). Dinyatakan dalam menggerakkan anggota tubuh, menurut contoh yang diperlihatkan atau diperdengarkan, seperti dalam meniru gerakan gerakan tarian atau meniru bunyi.

d. Gerakan yang Terbiasa (*Mechanism Response*)

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan anggota anggota tubuh, sesuai dengan prosedur yang tepat, seperti aktifitas menggerakkan kaki, lengan dan tangan secara terkoordinir.

e. Gerakan Kompleks (*Complex Response*)

Kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat, efisien. Kemampuan ini dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan berurutan dan menggabungkan beberapa subketerampilan menjadi suatu keseluruhan gerak gerik yang teratur, seperti dalam membongkar mesin mobil dalam bagian bagiannya dan memasangnya kembali.

f. Penyesuaian Pola Gerakan (*Adaptation*)

Mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak gerik dengan kondisi atau dengan persyaratan khusus yang berlaku. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran, misal seorang pemain tenis yang menyesuaikan pola permainannya dengan gaya bermain dari lawannya atau dengan kondisi lapangan.

g. Kreativitas (*Creativity*)

Mencakup kemampuan untuk memunculkan pola pola gerak yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri. Hanya orang orang yang berketerampilan tinggi dan berani berpikir kreatif, aktif mampu mencapai tingkat kesempurnaan ini.

### C. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain, seperti: motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan dan lain-lain. Abu Ahmadi dan Supriyono berpendapat bahwa: Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dilihat dari faktor dalam diri (faktor internal) dan faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu.

#### 1) Faktor internal terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran struktur tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri atas:
  - (1) Faktor intelektual yang meliputi:
    - a) Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat.
    - b) Faktor kecakapan yang nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
  - (2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, emosi, kebutuhan dan penyesuaian diri.
    - a) Faktor kematangan fisik maupun psikis

#### 2) Faktor eksternal terdiri dari:

##### a. Faktor sosial yang terdiri dari:

##### (1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu lembaga yang amat menentukan terhadap pembentukan pribadi anak, karena dalam keluarga inilah anak menerima pendidikan dan bimbingan pertama kali dari orangtua dan anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah seorang yang masih dalam usia muda diberikan dasar-dasar kepribadian, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh yang datang dari luar dirinya. Faktor ekonomi keluargapun sangat menentukan, belajar di sekolah baik di desa apalagi di kota tak akan luput dari unsure biaya. Keluarga yang memiliki perekonomian yang memadai akan turut menjamin keberhasilan anak dalam kegiatan belajarnya.

## (2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang amat penting bagi kelangsungan pendidikan anak. Sebab tidak semahal yang dapat diajarkan di lingkungan keluarga karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Sekolah bertugas sebagai pembantu dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak didapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

## (3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi, faktor media massa, pergaulan dan tipe masyarakat.

## (4) Lingkungan kelompok

- (a) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- (b) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklan
- (c) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

## 2. Kompetensi Kepribadian Guru

## A. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi di dalam bahasa Inggris seakar dengan kata “*competency*”, yang berarti “*the ability to do something well*” (kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik). Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten, dalam arti memiliki pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Guru yang dikatakan kompeten dibidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.<sup>27</sup>

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya. Namun disadari atau tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang profesional, hanya segelintir orang yang diberikan kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut.<sup>28</sup>

Guru harus bisa menjadi motivator bagi para muridnya sehingga potensi mereka berkembang maksimal. Menurut Boteach, salah satu kunci untuk memperoleh kehidupan yang baik adalah motivasi diri. Dalam hidup, selalu mencari orang dan tempat yang

<sup>27</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, “*Kepribadian Guru*”, (Pati: CV Eskol Media Kreasi, 2017), 11.

<sup>28</sup> Amini, “*Profesi Keguruan*”, (Medan: Perdana Publishing, 2013), 1.

menginspirasi kamu, sehingga kamu termotivasi untuk meningkatkan potensi kamu secara penuh.

Menurut Sheikh, guru bukanlah seorang manusia dalam pengertian status guru adalah pembuat manusia. Guru membimbing takdir mereka pada tujuan akhir mereka. Peran guru yang sangat besar dan penting itu menuntut tanggung jawab guru untuk menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang beragam, dan moral tinggi. Kecuali itu, yang terpenting guru menyadari peran besarnya tersebut, sehingga dalam menjalankan tugasnya penuh tanggung jawab, kesungguhan dan persiapan yang matang.<sup>29</sup>

Guru sebagai teladan bagi siswa harus mempunyai sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan teladan dalam segala aspek kehidupannya. Oleh karena itu guru hendaknya selalu berusaha memilih melakukan tindakan yang positif guna mengangkat citra baik guru terutama dihadapan siswa.<sup>30</sup>

Guru adalah sosok dan titik tengah dalam latihan belajar, kalau begitu diharapkan memiliki karakter yang baik karakter dalam mengelola keduanya sejauh mental, emosional terlebih lagi, kapasitas psikomotorik. Mentalitas seorang pendidik akan memberikan dampak positif pada siswa secara khusus juga, masyarakat secara keseluruhan. Sejak, instruktur yang memiliki watak karakter yang baik karakter akan menjadi contoh yang baik pelajar dan masyarakat. Jika instruktur bisa menjadi contoh yang baik, maka rekomendasinya, perkataan dan perintahnya dipatuhi, dan mentalitas serta tingkah lakunya akan ditiru sikap dan tingkah lakunya akan ditiru.<sup>31</sup>

Kepribadian terdiri dari ciri-ciri, pola pikir, perasaan, dan perilaku yang membentuk seseorang jadilah unik. Setiap individu mempunyai pola kepribadian yang berbeda satu sama lain. Tak satu pun dari mereka yang sama satu sama lain. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian menunjukkan keunikan seorang individu adalah tentang segala sesuatu pada dirinya yang membuatnya berbeda dengan individu lain.<sup>32</sup>

Seorang guru yang mempunyai kepribadian yang baik sangat mungkin mempunyai kinerja dan loyalitas profesi yang baik pula. Seorang guru yang berkepribadian baik akan

---

<sup>29</sup> Jejen Musfah, "*Peningkatan Kompetensi Guru*", (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 42.

<sup>30</sup> Achmad Junaedi Sitika dkk, "*The Role of Teacher Personality Competency in Growing Students: Research at SDN Cibuntu 05 Cibitung Bekasi*", In Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovations, 2333.

<sup>31</sup> Famahato Lase, "*Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*", Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No. 1, 2016, 38.

<sup>32</sup> Nilma Zora dan Mujilan, "*Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru*", Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 2, 2020, 17.

sadar akan tugas dan kewajibannya serta mempunyai semangat yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas dirinya dalam kedudukannya sebagai seorang pendidik.<sup>33</sup>

Kepribadian merupakan unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa sebagai teladan. Guru harus mempunyai kepribadian yang dapat dijadikan profil dan teladan bagi siswa. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri atas unsur psikis dan jasmani. Dalam artian, segala sikap dan tindakan seseorang merupakan gambaran kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar.<sup>34</sup>

Kompetensi kepribadian guru menggabungkan mentalitas, nilai, karakter sebagai komponen perilaku yang sebanding dengan pelaksanaan ideal sesuai bidang pekerjaan dengan mempertimbangkan fondasi instruksional, membangun dan mempersiapkan batas, dan mendidik kepatuhan.

Kompetensi kepribadian guru juga mencakup kerja keras, demokratis, penyayang, berpakaian rapi, berperilaku baik, adil, toleran, lincah, empati, kemampuan mengajar, dan jiwa kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian seorang guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan pribadinya.<sup>35</sup>

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan kebiasaan belajar siswa. Sejumlah percobaan dan hasil hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Siswa akan menyerap sikap sikap, merefleksikan perasaan perasaan, menyerap keyakinan keyakinan, meniru tingkah laku, dan mengutip pernyataan pernyataan gurunya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus pada diri siswa yang bersumber dari kepribadian guru.<sup>36</sup>

Pakar psikologi memposisikan kepribadian lebih pada perbedaan individual yaitu karakteristik yang membedakan individu dari individu lain. Meski tidak ada definisi tunggal kepribadian dapat didefinisikan dengan “pola perilaku dan cara berfikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya”.<sup>37</sup>

---

<sup>33</sup> Atim Rinawati dkk, “*The Integration of Prophetic Values in Developing the Teachers’ Personality Competency Assessment Instrument*”, International Conference on Social Science and Character Educations, Volume 323, 2023, 41.

<sup>34</sup> Mutiara Felicita Amsal dkk, “*Analysis of Student Understanding about Teacher Competency (Personal Competence)*”, Al-Ta’lim Journal, 2022, 175.

<sup>35</sup> Ana Sriekaningsih dkk, “*Teacher Personality Competency in Improving the Interest of Learning Education of Crishtian Religious in Class Study Xi 1 Senior High School 1 Palangka Raya*”, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 203, 2021, 408.

<sup>36</sup> Suyanto dan Asep Jihad, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: Erlangga, 2013), 16.

<sup>37</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, “*Kepribadian Guru*”, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011),

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religius.<sup>38</sup>

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.<sup>39</sup>

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang berhubungan dengan cara berperilaku individu pendidik itu sendiri yang kemudian mengedepankan sifat-sifat terpuji sehingga terpancar dalam cara berperilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berhubungan erat dengan cara pandang hidup yang mengharapakan pendidik sebagai model manusia yang memiliki sifat-sifat terpuji.<sup>40</sup>

Abidin Syamsudin Makmun mengatakan bahwa aspek aspek kepribadian meliputi:

- a. Karakter, yaitu konsekwen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b. Tempramen, yaitu disposisi reaktif seseorang, atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
- c. Sikap, sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya) yang bersikap positif, negative dan ambivalen (ragu-ragu).
- d. Stabilitas emosional, yaitu kadar kesetabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan.
- e. Responsibilitas (tanggungjawab), kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan.
- f. Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal.<sup>41</sup>

Adapun kepribadian guru yang baik yang optimis dan progresif adalah:<sup>42</sup>

- a. Bertanggung Jawab

Pemahaman mendalam terhadap substansi pendidikan akan membawa guru pada tanggung jawab paripurna dalam melaksanakan kewajiban kewajibannya. Ia tidak usah

---

<sup>38</sup> Jejen Musfah, "*Peningkatan Kompetensi Guru*", (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 42.

<sup>39</sup> E. Mulyasa, "*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 129.

<sup>40</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, "*Kepribadian Guru*", (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), 122.

<sup>41</sup> Abidin Syamsudin, "*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 19.

<sup>42</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "*7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*", (Jogkarta: Power Books, 2009), 150.

diperintah, diawasi dan diperingatkan. Ia sudah tau tugasnya sendiri, ia paham kesalahan yang dilakukan sehingga sebisa mungkin tidak mengulangi, dan berusaha menampilkan kemampuan terbaik dalam mengajar dan membawa anak ke gerbang kesuksesan dan kegemilangan hidup.

Tanggung jawab menjadi poin pertama kepribadian yang mutlak ada pada guru yang membuatnya siap melakukan tugas mengajar demi keberhasilan anak didik. Persyaratan administrasi hanya sebagai penunjang dan pelecut semangat, karena dalam dirinya sudah tertanam tanggung jawab besar dalam mengembang amanah bangsa.

b. Tidak Emosional

Stabilitas emosi sangat penting bagi guru karena kondisi siswa yang berbeda beda, ada yang mudah diatur dan ada yang sulit, ada yang sengaja memancing emosi guru dan ada yang menggerutu dari belakang dari belakang. Jangan sampai guru terpancing emosi karena akan berakibat fatal. Alangkah malunya kita melihat di televisi berita seorang guru berurusan dengan polisi gara gara memperlakukan anak didik dengan kekerasan.

c. Lemah Lembut

Lemah lembut adalah cermin hati yang penyayang dan penuh penghormatan. Lemah lembut seorang membuat murid segan, senang, dan hormat. Seorang guru yang berbicara sopan kepada muridnya akan dikenang murid dan membekas dalam hatinya. Guru yang suka menasihati, memperlakukan anak didik seperti anaknya sendiri dan menolong kebutuhan muridnya akan dicintai.

Berbeda dengan guru yang kasar, ia dibenci murid muridnya dan dijadikan bahan gunjingan. Pengajaran yang tidak efektif, karena dalam hati, murid murid tidak menerimanya sehingga kesal, namun mereka tidak berani mengungkapkannya. Oleh sebab itu, seorang guru harus bersikap lemah lembut, jangan sampai kasar.

d. Tegas, Tidak Menakut-nakuti

Seorang guru harus tegas, adil dan tidak boleh membeda bedakan. Jangan sampai menakut nakuti dengan sesuatu yang tidak layak, misalnya akan diancam dikeluarkan dari sekolah, dipanggil orang tuanya, dan ancaman ancaman kasar lainnya. Tegas dalam pengertian tidak plin plan, konsisten menegakkan aturan, dan berani bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan.

e. Dekat dengan Anak Didik

Kedekatan membawa efek positif bagi pembelajaran. Kedekatan ini menciptakan hubungan batin dan keakraban dalam bergaul. Anak didik tidak takut bertanya dan berkonsultasi masalah yang dihadapi kepada guru. Lewat kedekatan inilah, murid akan tahu

kebijakan guru, sikap perilaku guru, dan sepak terjang guru. Dari sana, inspirasi untuk meniru dan mengembangkan apa yang ada pada guru muncul.

#### B. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru yang menyenangkan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang mana siswa memiliki rasa semangat dan dorongan yang kuat dan rasa ingin tahu terhadap suatu hal untuk mencapai apa yang direncanakan. Motivasi yang ada dalam diri siswa dapat diamati dari tingkah lakunya dalam mengerjakan sesuatu baik itu dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Motivasi dikatakan ada didalam diri siswa apabila siswa antusias dalam mengerjakan apa yang ia kerjakan, dan sebaliknya jika motivasi itu tidak ada dalam diri peserta didik maka ia tidak memiliki rasa semangat dalam melakukan sesuatu.<sup>43</sup>

Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian guru diambil dalam proses belajar mengajar menurut Wijaya yaitu sebagai berikut.<sup>44</sup>

##### 1) Kemantapan dan integritas pribadi

Seorang guru dituntut untuk dapat bekerja secara teratur dan konsisten dalam menghadapi pekerjaannya sebagai guru. Kemantapan dalam bekerja hendaknya merupakan karakteristik pribadinya, sehingga pola hidup seperti ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui proses belajar yang sengaja diciptakan.

##### 2) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan

Guru harus peka, baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun sedang berlangsung di sekitarnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan di sekolah tetap konsisten dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Untuk itu kemampuan penelitian merupakan karakteristik yang harus dikuasai guru walaupun bentuk dan sifat yang sederhana. Sekarang ini sedang dikembangkan keterampilan yang seyogianya dikuasai oleh guru, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menguasai PTK, kemudian melaksanakan dalam aktivitas pembelajaran, dan belajar secara terus menerus untuk menyempurnakannya, akan menjadikan seorang guru sebagai sosok yang peka terhadap perubahan dan pembaharuan.

---

<sup>43</sup> Lili Suryani, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ghozali Jember”, Jurnal Pendidikan: Seroj, Vol. 2, No. 4, 2023, 366.

<sup>44</sup> Ngainun Naim, “Menjadi Guru Inspiratif”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 40.

### 3) Berpikir alternatif

Sebelum menyajikan bahan pelajaran, guru harus sudah menyiapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang akan dihadapinya beserta alternatif pemecahannya. Guru harus mampu berpikir dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Minimalnya guru mampu memberikan berbagai alternatif jawaban dan memilih salah satu alternatif untuk kelancaran proses belajar mengajar dan peningkatan mutu pendidikan, atau guru harus mampu memilih jalan tertentu untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya demi ketenangan dan aktivitas proses belajar mengajar yang berkadar tinggi sehingga proses belajar mengajar tersebut berhasil dengan baik.

### 4) Adil, jujur, dan objektif

Adil, jujur, dan objektif dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Sifat sifat ini harus ditunjang oleh penghayatan dan pengamalan nilai nilai moral dan nilai nilai sosial budaya yang diperoleh dari kehidupan masyarakat dan pengalaman belajar yang diperolehnya. Jangan sampai guru melakukan sebuah tindakan yang tidak adil, tidak jujur, dan subjektif. Tindakan negatif semacam ini tidak hanya tidak boleh dilakukan oleh seorang guru dalam kaitannya dengan aktivitas mendidik, tetapi juga ketika sudah dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini penting untuk ditekankan karena ketika seorang guru melakukan tindakan yang tidak baik, seperti tidak adil, tidak jujur, dan subjektif, dampaknya akan sangat luas. Tidak hanya kepada diri guru, para siswa, keluarga dan masyarakat luas, tetapi juga berpengaruh terhadap citra guru secara umum.

### 5) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan, belajar yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan hasil dari proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu pendidikan dan keguruan. Dalam ilmu pendidikan, disiplin tidak identik dengan kekerasan sebagaimana yang dilaksanakan dalam tradisi militer. Disiplin adalah bagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang. Semua komponen pendidikan memang harus membiasakan diri membangun budaya disiplin. Budaya disiplin tidak akan dapat terwujud manakala guru justru sering melanggarnya. Guru harus menjadi teladan sebagai sosok yang dapat dicontoh dalam hal kedisiplinannya.

6) Ulet dan tekun bekerja

Keuletan dalam ketekunan bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih merupakan hal yang harus dimiliki oleh pribadi guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga program yang telah digariskan dalam kurikulum yang telah ditetapkan berjalan sebagaimana semestinya.

7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik baiknya

Dalam mencapai hasil kerja, guru diharapkan akan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru agar mutu pendidikan selalu meningkat, pengetahuan umum yang dimilikinya selalu bertambah dengan menambah bacaan berupa majalah, surat kabar, dan sebagainya. Aspek yang penting dalam ciri ini adalah bagaimana senantiasa dipikirkan dan diusahakan untuk terus meningkatkan hasil kerja secara baik baik. Bukan berarti guru harus menjadi sosok perfeksionis yang mengharapakan segala sesuatunya serba sempurna, sebab sosok semacam ini akan stres manakala menghadapi kenyataan yang jauh dari yang diidealkan. Realitas seperti apapun harus dihadapi, dicermati, dianalisis, dan diusahakan untuk ditingkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu.

8) Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak

Sifat-sifat ini merupakan cermin kematangan pribadi, kedewasaan sosial dan emosional, pengalaman hidup bermasyarakat dan pengalaman belajar yang memadai, khususnya pengalaman dalam praktik mengajar.

9) Bersifat terbuka

Kesiapan mendiskusikan apapun dengan lingkungan tempat ia bekerja, baik dengan murid, orang tua, teman sejawat, ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah, merupakan salah satu tuntutan terhadap guru. Ia diharapkan mampu menampung aspirasi berbagai pihak, sehingga sekolah menjadi agen pembangunan daerah dan guru bersedia menjadi pendukungnya.

10) Kreatif

Proses interaksional tidak terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru harus kreatif, artinya dia harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menuntut perkiraannya yang sama sama jitu. Untuk memperoleh kreativitas yang tinggi sudah barang tentu guru harus banyak bertanya, banyak belajar dan dedikasi tinggi.

11) Berwibawa

Kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sebab dengan kwibawaan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin, dan tertib. Dengan demikian

kewibawaan bukan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

### 3. Motivasi Belajar Siswa

#### A. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik, kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, insentif untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.<sup>45</sup>

Kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap-siagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.<sup>46</sup>

Belajar atau learning sering didefinisikan sebagai sebuah perubahan yang cukup lama atau baru saja diperoleh dalam waktu yang tidak terlalu lama tergantung pada pengalaman. Perubahan perilaku dari hasil interaksi terhadap lingkungan merupakan psikologi belajar. Pengertian belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu siklus yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku pada umumnya sebagai keterlibatan komunikasi dengan lingkungannya.<sup>47</sup>

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>48</sup>

Belajar ialah “sebagai suatu hasil pengalaman”. Istilah pengalaman membatasi macam macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar. batasan ini penting dan

<sup>45</sup> Esa Nur Wahyuni, “*Motivasi dalam Pembelajaran*”, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 11.

<sup>46</sup> Sadirman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016), 73

<sup>47</sup> Abu Ahmadi, “*Widodo Supriyono Psikologi Belajar*”, (Jakarta; Rineka Cipta. 2008), 126.

<sup>48</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, “*Teori Belajar dan Pembelajaran*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 1.

sulit untuk didefinisikan. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh kelelahan, adaptasi indra, obat-obatan dan kekuatan mekanis, tidak dianggap sebagai perubahan yang disebabkan oleh pengalaman sehingga tidak dapat dianggap bahwa belajar telah terjadi.<sup>49</sup>

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya.<sup>50</sup>

Lingkungan belajar harus terus menerus menarik perhatian belajar siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Siswa harus percaya diri akan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal demikian membuat siswa senang dengan lingkungan belajar.<sup>51</sup>

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Adapun fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:<sup>52</sup>

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

---

<sup>49</sup> Ratna Willis Dahar, *“Teori Teori Belajar dan Pembelajaran”*, (Bandung: PT Gelora Asmara Pratama, 2011), 3.

<sup>50</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *“Teori Belajar dan Pembelajaran”*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 31.

<sup>51</sup> Omer Sami Kaya dkk, *“The impact of applying challenge-based gamification program on students’ learning outcomes: Academic achievement, motivation and fow”*, *Education and Information Technologies*, 2023, 13.

<sup>52</sup> Sadirman, *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016), 73

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Sumiati dan Asra mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku belajar. Siswa akan melakukan suatu proses belajar betapapun beratnya jika dia mempunyai motivasi yang tinggi.<sup>53</sup>

Menurut Sadirman motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan subyek belajar dapat tercapai.<sup>54</sup>

Terdapat dua motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

#### 1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

---

<sup>53</sup> Sumiati & Asra, "*Metode Pembelajaran*", (Bandung: Wacana Prima, 2009), 59.

<sup>54</sup> Sadirman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007),

## 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh siswa belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Motivasi yang didorong secara internal namun terfokus secara ekstrinsik dijelaskan sebagai regulasi yang diintrojeksi. Hal ini mewakili keadaan yang didorong oleh dinamika internal yang terkait dengan harga diri seperti penghindaran rasa bersalah dan malu serta pencarian harga diri. Regulasi yang diintrojeksi ditandai dengan keterlibatan ego karena tujuannya adalah untuk mendapatkan dan mempertahankan persetujuan dari diri sendiri dan orang lain.<sup>55</sup>

Untuk mendorong motivasi guru dapat mengembangkan lingkungan belajar yang hangat, penuh perhatian, dan positif dengan memberikan pujian dan komentar kepada siswa, menghargai umpan balik siswa, memfasilitasi kegiatan kolaboratif dan diskusi kelompok kecil. Lingkungan yang ramah, aman dan nyaman akan membuat siswa akan lebih terhubung dengan siswa yang lain dan guru, sehingga motivasi belajar siswa akan muncul.<sup>56</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki

---

<sup>55</sup> Joshua L. Howard dkk, “*Student Motivation and Associated Outcomes: A Meta-Analysis from Self-Determination Theory*”, *Perspectives on Psychological Science*, 2021, 2.

<sup>56</sup> Chiu dkk, “*Teacher Support and Student Motivation to Learn with Artificial Intelligence (AI) based Chatbot*”, *Advanced online publication*, 2023, 7.

konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang efektif. Dampak motivasi terhadap pendidikan siswa sangat penting terhadap prestasi belajar siswa. Itulah sebabnya ada kebutuhan untuk memotivasi siswa sehingga dapat membangkitkan dan mempertahankan minat siswa dalam belajar.<sup>57</sup>

#### B. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.<sup>58</sup>

Menurut Hamzah B Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>59</sup>

##### 1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

##### 2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan

---

<sup>57</sup> Adedeji Tella, "The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria", *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, Volume 3, No. 2, 2023, 150.

<sup>58</sup> Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12, No. 1, 2011, 82.

<sup>59</sup> Hamzah B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 23.

sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

### 3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

### 4) Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti bagus, hebat dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

### 5) Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

### 6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik

mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.<sup>60</sup>

### C. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

#### a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang, dapat membuat siswa termotivasi untuk dapat mencapainya dan memperkuat semangat belajar siswa. Cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar siswa baik motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik, karena tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

#### b. Kemampuan siswa

Berbagai kemampuan dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar. Kemampuan belajar yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kemampuan berfikir konkrit (nyata) dan ada pula siswa yang memiliki kemampuan berfikir abstrak atau operasional. Kemampuan berfikir ini sering dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan belajar siswa.

#### c. Kondisi siswa

Kondisi siswa baik kondisi jasmani maupun rohani juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi jasmani seperti kesehatan siswa dan kondisi rohani seperti perasaan siswa yang tidak tentu, dapat menyebabkan naik-turunnya motivasi belajar siswa.

#### d. Kondisi lingkungan sekolah

Lingkungan merupakan faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Lingkungan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dibedakan menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa mempunyai perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan fikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya

---

<sup>60</sup> Dewi Susanti, “Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah 1 Pekanbaru”, Tesis, UIN SUSKA, Riau, 35.

<sup>61</sup> Dimiyati & Mudjiono, “Belajar Dan Pembelajaran” (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 97.

siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud adalah usaha guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran mulai dari penguasaan materi oleh guru, cara penyampaian materi kepada siswa, serta cara-cara yang digunakan untuk dapat menarik perhatian siswa.

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

A. Pengertian

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Pembelajaran Aqidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.<sup>62</sup>

Menurut Heri Jauhari Muchtar materi pembelajaran aqidah akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu shaythoniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai:

1. Perilaku/akhlak yang mulia (akhlakul larimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
2. Perilaku/akhlak yang tercela seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya.
3. Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi/meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.

---

<sup>62</sup> Muhaimin, *“Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Ilmu Pendidikan Islam di Sekolah”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 313.

Untuk mengembangkan aqidah akhlak bagi siswa atau remaja menurut Asri Budiningsih diperlukan modifikasi unsur-unsur moral dengan faktor faktor budaya dimana anak tinggal.<sup>63</sup>

Program pengajaran moral seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut, yang termasuk unsur moral adalah

1. Penalaran moral
2. Perasaan
3. Prilaku moral
4. Kepercayaan eksistensial/iman

Menghadapi situasi yang penuh dengan cobaan dan krisis yang menimpa bangsa ini, baik itu krisis ekonomi, politik dan moral. diharapkan melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi filter terhadap informasi, budaya atau lingkungan pergaulan yang mampu memberikan efek negatif terhadap kepribadian peserta didik. Karena pada hakikatnya, pembelajaran Akidah Akhlak menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional yang berada di tingkat Madrasah.

#### B. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Karakteristik mata pelajaran akidah akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhaimin<sup>64</sup> bahwa ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran akidah akhlak di madrasah menekankan pada aspek-aspek berikut:

1. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Hari akhir dan Qadha dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu:

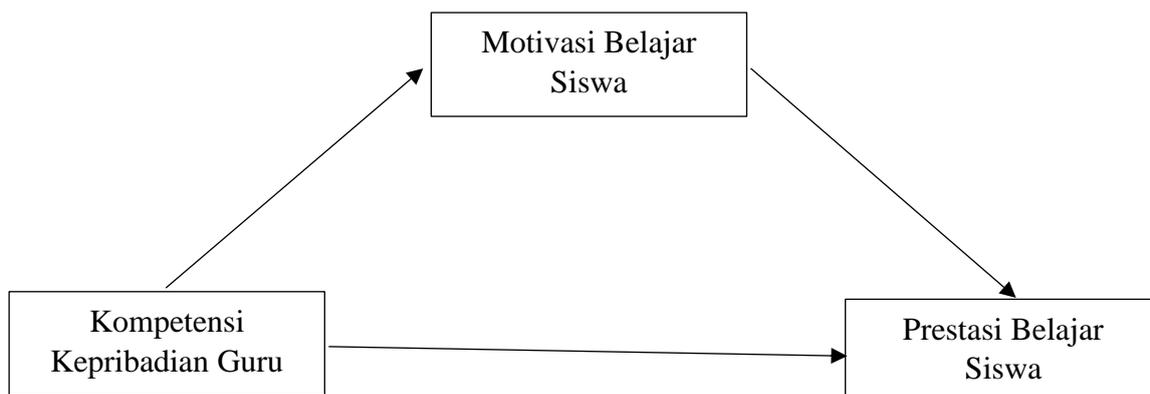
<sup>63</sup> Budiningsih, "Asri Pembelajaran Moral", (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), 10.

<sup>64</sup> Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Ilmu Pendidikan Islam di Sekolah", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 309.

- a. Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain dan alam lingkung yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
- b. Penghayatan siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- c. Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Pembentukan Aqidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku dan pencegahan terhadap akhlak tercela.

#### D. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1



Dari beberapa teori yang sudah dipaparkan diatas, jadi kerangka berpikir penelitian ini adalah jika variabel X melalui variabel Z bekerja secara baik maka variabel Y juga akan memberikan hasil yang baik. Selanjutnya jika sudah memperoleh data ketiga variabel kemudian di analisis dengan analisis regresi sederhana dan analisis jalur serta uji sobel untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X melalui variabel Z terhadap

variabel Y. Jika sudah terjawab dengan analisis maka dapat ditarik kesimpulan penelitian. Diperkirakan terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Kata hipotesis berasal dari bahasa Inggris yaitu *hipo* “dibawah” dan *thesa* “kebenaran”. Hipotesa berkembang menjadi hipotesis sesuai Ejaan Bahasa Indonesia. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara untuk mengeksplorasi permasalahan sampai dibuktikan dengan data yang sudah terkumpul.<sup>65</sup>

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H1: Adanya Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa
- H2: Adanya Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa
- H3: Adanya Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru melalui Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*”, Cet Ke-14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan banyak angka dari berbagai teknik pengumpulan data, analisis data dan hasil data yang ditemukan di lokasi penelitian.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yakni penelitian yang dilaksanakan langsung di lokasi kejadian. Penelitian jenis ini terjun langsung ke lapangan untuk mencari data maupun informasi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini yakni di MAN Kota Batu yang berada di Jl. Patimura no. 25, Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian atau komponen yang akan diteliti.<sup>66</sup> Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Kompetensi Kepribadian Guru sebagai variabel bebas (X)

Indikator kompetensi kepribadian guru yaitu sebagai berikut:<sup>67</sup>

- 1) Kemantapan dan Integritas Pribadi
- 2) Peka terhadap Perubahan dan Pembaruan
- 3) Berpikir Alternatif
- 4) Adil, Jujur, dan Objektif
- 5) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
- 6) Ulet dan tekun bekerja
- 7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik
- 8) Simpatik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak
- 9) Bersifat Terbuka
- 10) Kreatif

---

<sup>66</sup> S Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", Cet. Ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta), 118.

<sup>67</sup> Ngainun Naim, "*Menjadi Guru Inspiratif*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 40.

1) Berwibawa

2. Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel Mediasi (Z)

Adapun indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:<sup>68</sup>

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

3. Prestasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat (Y)

Adapun indikator prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:<sup>69</sup>

- 1) Ranah kognitif
- 2) Ranah afektif
- 3) Ranah Psikomotorik

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dalam wilayah generisasi yang memiliki karakteristik dan kualitas yang menarik untuk diteliti serta dapat ditarik kesimpulan.<sup>70</sup> Sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa di MAN Kota Batu yang berjumlah 1.147 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian atau dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti.<sup>71</sup>

Dalam menentukan sampel, peneliti memilih acuan pendapat dari Suharsimi Arikunto yaitu bahwa jika subjeknya dibawah 100 sebaiknya diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi. Akan tetapi jika populasinya 100 ke atas dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%.<sup>72</sup>

---

<sup>68</sup> Hamzah B. Uno, "*Teori Motivasi dan Pengukurannya*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 23.

<sup>69</sup> Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 151.

<sup>70</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2008), 215

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*", Cet Ke-14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 117.

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*", Cet Ke-14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 62.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari siswa. Sehingga sampelnya yaitu  $20:100 \times 1.147 = 229,4$  dibulatkan menjadi 229 siswa.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berupa angka dalam mengambil, menganalisis maupun mengumpulkan data sehingga data kuantitatif diolah secara statistik.

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber data kompetensi kepribadian guru: Angket.
- 2) Sumber data motivasi belajar siswa: Angket.
- 3) Sumber data prestasi belajar siswa: Nilai Raport.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian juga dapat dipandang sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif dengan maksud untuk menguji hipotesis atau memecahkan suatu masalah. Akibatnya, "instrumen penelitian" atau "instrumen pengumpulan data" dapat digunakan untuk merujuk pada alat apa saja yang dapat membantu dalam penelitian.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini digunakan tiga instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

### 1. Instrumen mengukur kompetensi kepribadian guru

Adapun indikator untuk mengukur kompetensi kepribadian guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemantapan dan Integritas Pribadi
- 2) Peka terhadap Perubahan dan Pembaruan
- 3) Berpikir Alternatif
- 4) Adil, Jujur, dan Objektif
- 5) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
- 6) Ulet dan tekun bekerja
- 7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik
- 8) Simpatik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak
- 9) Bersifat Terbuka
- 10) Kreatif

---

<sup>73</sup> Hamni Fadlilah Nasution, "*Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*", Jurnal Pendidikan, 64.

## 11) Berwibawa

Tabel 3.1

## Kisi Kisi Angket Kompetensi Kepribadian Guru

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jumlah</b>
Kompetensi Kepribadian Guru (X)	Kemantapan dan Integritas Pribadi	1,2	2
	Peka terhadap Perubahan dan Pembaruan	3,4	2
	Berpikir Alternatif	5	1
	Adil, Jujur, dan Objektif	6,7,8	3
	Berdisiplin dalam melaksanakan tugas	9,10	2
	Ulet dan tekun bekerja	11,12	2
	Berusaha memperoleh hasil kerja sebaik baiknya	13	1
	Simpatik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak	14,15,16,17	4
	Bersifat Terbuka	18	1
	Kreatif	19	1
	Berwibawa	20	1

## 2. Instrumen mengukur motivasi belajar siswa

Adapun indikator untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Tabel 3.2

Kisi kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Jumlah
Motivasi Belajar Siswa (Z)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif dalam belajar</li> <li>2. Senang dalam belajar</li> <li>3. Tidak cepat putus ada</li> <li>4. Tidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan</li> <li>5. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1</li> <li>• 2, 3</li> <li>• 4</li> <li>• 5</li> <li>• 6</li> </ul>	6
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran</li> <li>2. Rasa ingin tahu</li> <li>3. Adanya umpan balik</li> <li>4. Minat dalam belajar</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 7</li> <li>• 8, 9</li> <li>• 10</li> <li>• 11</li> </ul>	5
	Adanya harapan dan cita cita masa depan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran</li> <li>2. Ketekunan dalam belajar</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 12</li> <li>• 13</li> </ul>	6

	Adanya penghargaan dalam belajar Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1. Menghindari hukuman 2. Pujian (penghargaan) 3. Mendapatkan prestasi di kelas	• 14 • 15 • 16, 17	
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1. Suasana tempat belajar 2. Senang dengan cara guru mengajar di kelas	• 18 • 19, 20	3

### 3. Instrumen mengukur prestasi belajar siswa

Adapun indikator prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif
- 2) Ranah afektif
- 3) Ranah Psikomotorik

Adapun untuk mengukur prestasi belajar siswa pada penelitian ini diperoleh dari prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak yang tercantum di raport.

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Suryabrata menyatakan bahwa validitas instrumen yakni derajat fungsi ukur suatu tes atau ketelitian sebagai suatu ukuran.<sup>74</sup> Validitas instrumen pada penelitian ini akan diolah menggunakan program SPSS.

Berdasarkan uji validitas yang peneliti lakukan di MAN Kota Batu bahwa butir soal angket penelitian kompetensi kepribadian guru nomer 6 dan 9 tidak valid. Selain itu butir soal angket penelitian motivasi belajar siswa nomer 6, 13, 15, 17 juga tidak valid. Dikarenakan butir soal mengukur indikator maka butir soal tersebut tidak dibuang tetapi diperbaiki. Setelah diperbaiki maka selanjutnya dilakukan pengujian kedua oleh peneliti.

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows Versi 29.0. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 30 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai  $r_{hitung}$  (Corrected Item-Total

<sup>74</sup> Sumadi Suryabrata, "Pengembangan Alat Ukur Psikologis", (Yogyakarta: Andi, 2000), 41.

Correlation)  $> r_{\text{tabel}}$  dengan  $N = 30$  pada signifikansi 5% pada distribusi nilai  $r_{\text{tabel}}$  statistik maka diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,361 maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

Tabel 3.3

## Uji Validitas Kuesioner Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X)

<b>Butir</b>	<b><math>r_{\text{hitung}}</math></b>	<b><math>r_{\text{tabel}}</math></b>	<b>Kriteria</b>
1	0,700	0,361	Valid
2	0,594	0,361	Valid
3	0,645	0,361	Valid
4	0,638	0,361	Valid
5	0,524	0,361	Valid
6	0,431	0,361	Valid
7	0,632	0,361	Valid
8	0,510	0,361	Valid
9	0,418	0,361	Valid
10	0,528	0,361	Valid
11	0,426	0,361	Valid
12	0,627	0,361	Valid
13	0,698	0,361	Valid
14	0,574	0,361	Valid
15	0,693	0,361	Valid
16	0,535	0,361	Valid
17	0,790	0,361	Valid
18	0,590	0,361	Valid
19	0,776	0,361	Valid
20	0,707	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 bahwa butir pernyataan variabel kompetensi kepribadian guru dinyatakan valid. Hal tersebut ditandai dengan nilai signifikan dari seluruh pernyataan diatas 0,361 ( $0,00 > 0,361$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 3.4  
Uji Validitas Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Siswa (Z)

<b>Butir</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kriteria</b>
1	0,555	0,361	Valid
2	0,439	0,361	Valid
3	0,760	0,361	Valid
4	0,585	0,361	Valid
5	0,745	0,361	Valid
6	0,585	0,361	Valid
7	0,559	0,361	Valid
8	0,554	0,361	Valid
9	0,506	0,361	Valid
10	0,747	0,361	Valid
11	0,438	0,361	Valid
12	0,530	0,361	Valid
13	0,429	0,361	Valid
14	0,541	0,361	Valid
15	0,538	0,361	Valid
16	0,443	0,361	Valid
17	0,451	0,361	Valid
18	0,405	0,361	Valid
19	0,478	0,361	Valid
20	0,592	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 bahwa butir pernyataan variabel motivasi belajar siswa dinyatakan valid. Hal tersebut ditandai dengan nilai signifikan dari seluruh pernyataan diatas 0,361 ( $0,00 > 0,361$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Azwar menyatakan bahwa salah satu ciri utama alat ukur yang baik adalah reliabilitas.<sup>75</sup> Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh 30 responden yang dihitung reliabilitasnya menggunakan uji reabilitas cronbach alpha. Penghitungan dilakukan dengan dibantu oleh program SPSS versi 29.0. Maka kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0,6.

Tabel 3.5

### Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	20

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel kompetensi kepribadian guru (X) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,909 > 0,60$  hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6

### Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	20

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel motivasi belajar siswa (Z) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,866 >$

---

<sup>75</sup> Saifuddin Azwar, "*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 176.

0,60 hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (Z) dinyatakan reliabel.

## H. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Angket

Metode Angket adalah metode untuk mengumpulkan data berupa pernyataan maupun pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian atau responden untuk mendapatkan data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 2. Metode dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang berupa beberapa dokumentasi penelitian. Adapun dokumentasi dari penelitian ini yaitu diperoleh dari raport atau hasil tes siswa.

## I. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan maka dilanjut menganalisis memakai data statistik yaitu sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran/deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yang berasal dari jawaban responden. Analisis ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.<sup>76</sup>

Tabel 3.7  
Interval Variabel

<b>Invertal</b>	<b>Kategori</b>
85 - 100	Sangat Tinggi
69 - 84	Tinggi
53 - 68	Sedang
37 - 52	Rendah
20 - 36	Sangat Rendah

### 2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi (variabel intervening) dalam memediasi variabel independen terhadap variabel

---

<sup>76</sup> Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 19.

dependen peneliti menggunakan beberapa analisis yaitu analisis regresi sederhana dan analisis jalur serta uji sobel.

#### 1) Analisis Regresi Sederhana

Mencari tahu nilai koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y. Cara yang digunakan dalam penilaian koefisien korelasi adalah dengan melihat  $r_{hitung}$  atau nilai R pada tabel Model Summary pada output SPSS setelah dilaksanakan analisis regresi. Apabila  $r_{hitung}$  bernilai positif maka pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif dan sebaliknya apabila nilai  $r$  adalah negatif maka pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan uji statistik  $t$ .<sup>77</sup> Uji  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya, apabila  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang signifikan.

#### 2) Analisis Jalur dan Uji Sobel

##### a. Analisis Jalur

Analisis jalur dan uji sobel digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi (variabel intervening) dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau dengan kata lain analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.<sup>78</sup>

##### b. Uji Sobel

Selanjutnya, untuk menentukan pengaruh mediasi yang terjadi bersifat signifikan atau tidak, diperlukan uji sobel. Analisis jalur akan menghasilkan koefisien yang menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel-variabel penelitian. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan angka koefisien keluaran dari SPSS. Untuk mengetahui

<sup>77</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2008), 230.

<sup>78</sup> Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 249.

pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien signifikan atau tidak, maka dilakukan uji sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara:<sup>79</sup>

Hitung standar error dari koefisien dengan rumus:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

Ket:

a = Nilai jalur 1

b = Nilai jalur 3

SE = Standart Error

Nilai  $t_{hitung}$  ini dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dan jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi yang signifikan.

## J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Perumusan dan pendefinisian.

Dalam hal ini perlu untuk secara jelas mendefinisikan masalah yang dihadapi. Bukti empiris diperlukan untuk masalah yang akan diidentifikasi dengan benar.

### 2. Studi Pustaka

Ini adalah tahap dimana referensi teoritis dapat ditemukan. Langkah selanjutnya dalam melakukan penelitian kuantitatif adalah mengkaji literatur yang relevan untuk menunjukkan penguasaan teori.

### 3. Merumuskan Hipotesis

Membuat hipotesis, dimana masalah yang diajukan harus berhubungan dengan hipotesis yang diajukan.

### 4. Menentukan Metode

Menentukan metode penelitian yang tepat untuk mengumpulkan data penelitian yang kemudian akan diuji dengan hipotesis yang diajukan.

### 5. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk pengumpulan informasi, seperti survei, wawancara/peraturan persepsi. Instrumen penelitian ini dihasilkan dari indikator variabel

---

<sup>79</sup> Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 255.

yang dibuat menjadi beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh subjek penelitian. Validitas dan reabilitas instrumen juga harus diuji oleh peneliti. Tujuannya agar temuan menjadi variabel penelitian yang tepat dan terukur.

#### 6. Mengumpulkan dan Menganalisis data

Data penelitian harus dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode yang sesuai dengan strategi sampling yang digunakan. Gunakan instrumen yang valid dan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data. Data juga diolah dan dianalisis. Instrumen uji statistik yang berkaitan dengan tujuan penelitian digunakan untuk mencapai hal ini.

#### 8. Kesimpulan

Informasi dikumpulkan untuk tujuan menarik kesimpulan setelah pemrosesan dan analisis data berhasil. Rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan akan diperjelas melalui kesimpulan, dan kebenaran dapat ditegakkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MAN Kota Batu**

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, yang berdiri Kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan. Seiring perjalanan MAN Kota batu juga mengalami perubahan nama. Pada awal berdiri adalah PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara menempati Gedung milik Al-Maarif Batu di Jalan Semeru No. 22 Batu. Pada Tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati Gedung Al-Maarif Batu. Pada Tahun 1979 MAN MALANG II berpindah lokasi menempati Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.

Kemudian pada Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II baru menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki gedung pesantren dengan luas tanah 4000 m<sup>2</sup> yang dibangun diatas tanah milik Kelurahan Temas Kota Batu. Dengan meningkatnya status menjadi Kota Batu maka MAN Malang II Batu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 157 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014.

##### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Batu yang berada di Jl. Patimura no. 25, Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Waktu penelitian dimulai dari Maret – Mei 2024.

### 3. Karakteristik Data Responden

Responden penelitian ini adalah siswa MAN Kota Batu. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dengan target penyebaran kuesioner yang sebelumnya telah ditentukan yaitu sebanyak 229 sampel yang diambil dari kelas X MAN Kota Batu secara acak.

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki - Laki	86	38%
Perempuan	143	62%
Total	229	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan dimana responden laki laki sebanyak 86 siswa dengan presentase sebesar 38%. Sedangkan responden perempuan sebanyak 143 siswa dengan presentase sebesar 62%. Dengan demikian dalam penelitian ini responden yang berjenis kelamin perempuan menjadi mayoritas.

### B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan tabel frekuensi responden menurut kategori yang penentuannya menggunakan program *SPSS Statistic for Windows versi 29.0*. Deskripsi data masing masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Kepribadian Guru	229	48	100	82.76	10.502
Motivasi Belajar Siswa	229	40	100	76.10	11.205
Prestasi Belajar Siswa	229	80	90	85.47	4.545

Total	229				
-------	-----	--	--	--	--

### 1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kuesioner variabel kompetensi kepribadian guru terdiri dari 20 item pernyataan. Penilaian 229 responden terhadap kompetensi kepribadian guru diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5. Skor tertinggi 100, sedangkan skor terendah 48, *mean* 82,76 dan standar deviasi 10.502.

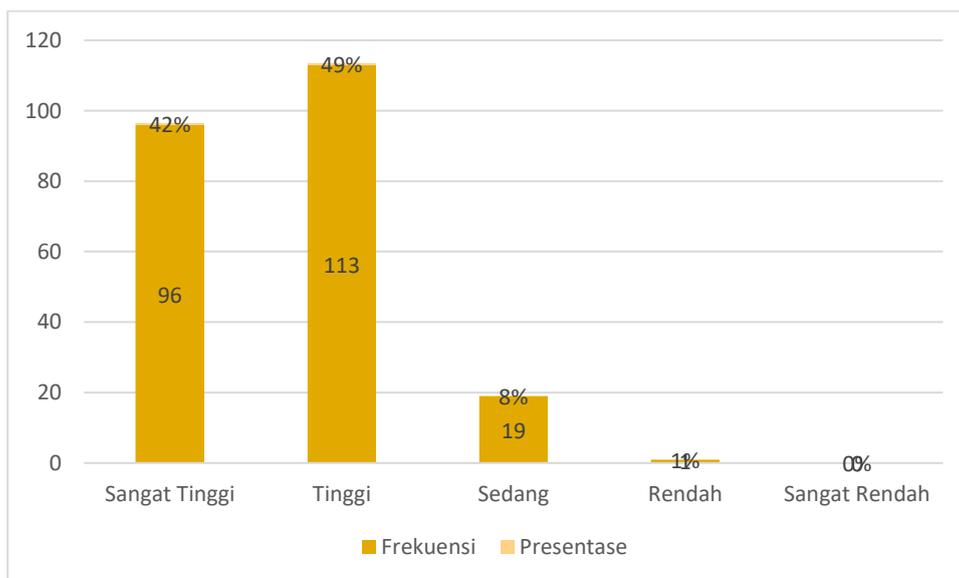
Tabel 4.3

Kategori Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Invertal	Kategori	Frekuensi	Presentase
85 - 100	Sangat Tinggi	96	42%
69 - 84	Tinggi	113	49%
53 - 68	Sedang	19	8%
37 - 52	Rendah	1	1%
20 - 36	Sangat Rendah	0	0%
<b>Total</b>		<b>229</b>	<b>100%</b>

Gambar 4.1

Histogram Variabel Kompetensi Kepribadian Guru



Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 96 responden (42%), kategori tinggi sebanyak 113 responden (49%), kategori sedang sebanyak 19 responden (8%), kategori rendah sebanyak 1 responden (1%) dan kategori

sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam kategori tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Kuesioner variabel motivasi belajar siswa terdiri dari 20 item pernyataan. Penilaian 229 responden terhadap motivasi belajar siswa diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5. Skor tertinggi 100, sedangkan skor terendah 40, *mean* 76.10 dan standar deviasi 11.205.

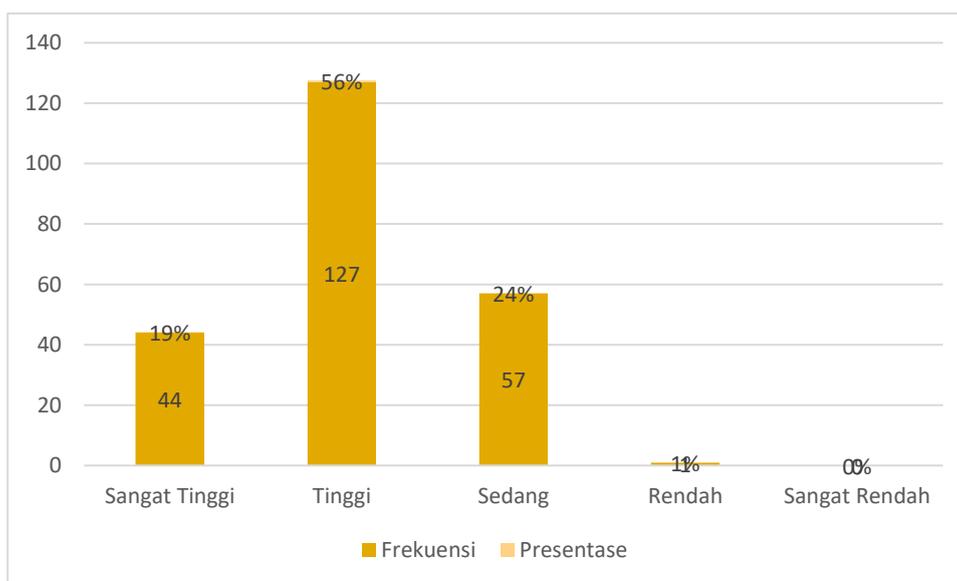
Tabel 4.4

Kategori Variabel Motivasi Belajar Siswa

Invertal	Kategori	Frekuensi	Presentase
85 - 100	Sangat Tinggi	44	19%
69 - 84	Tinggi	127	56%
53 - 68	Sedang	57	24%
37 - 52	Rendah	1	1%
20 - 36	Sangat Rendah	0	0%
<b>Total</b>		229	100%

Gambar 4.2

Histogram Variabel Motivasi Belajar Siswa



Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 44 responden (19%), kategori tinggi sebanyak 127 responden (56%), kategori sedang sebanyak 57 responden (24%), kategori rendah sebanyak 1 responden (1%) dan kategori

sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi.

### 3. Prestasi Belajar Siswa

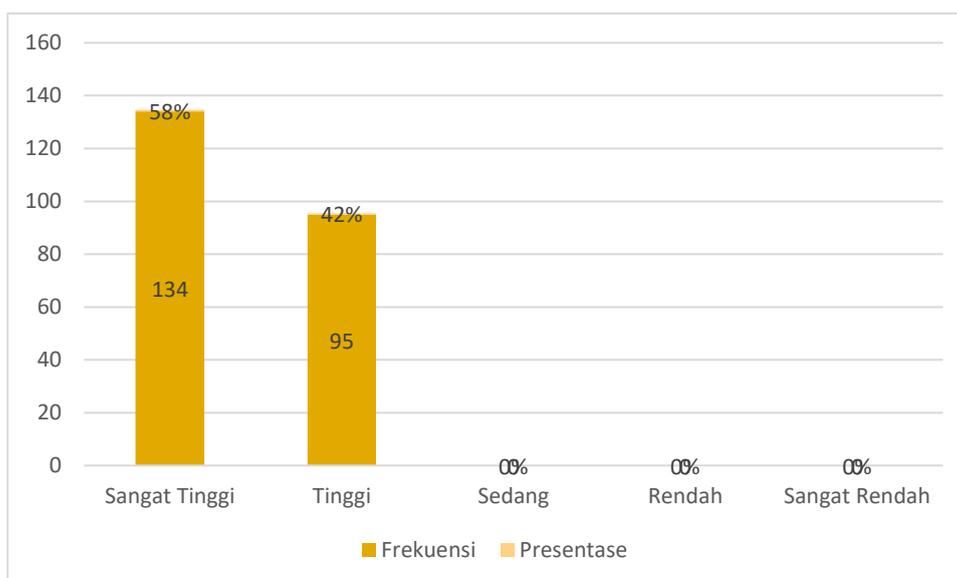
Data variabel prestasi belajar siswa diambil dari nilai raport akidah akhlak responden. Penilaian 229 responden terhadap prestasi belajar siswa diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5. Skor tertinggi 90, sedangkan skor terendah 80, *mean* 85,47 dan standar deviasi 4,545.

Tabel 4.5  
Kategori Variabel Prestasi Belajar Siswa

Invertal	Kategori	Frekuensi	Presentase
85 - 100	Sangat Tinggi	134	58%
69 - 84	Tinggi	95	42%
53 - 68	Sedang	0	0%
37 - 52	Rendah	0	0%
20 - 36	Sangat Rendah	0	0%
<b>Total</b>		229	100%

Gambar 4.3

Histogram Variabel Prestasi Belajar Siswa



Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 134 responden (58%), kategori tinggi sebanyak 95 responden (42%), kategori sedang sebanyak 0 responden (0%), kategori rendah sebanyak 0 responden (0%) dan kategori sangat rendah

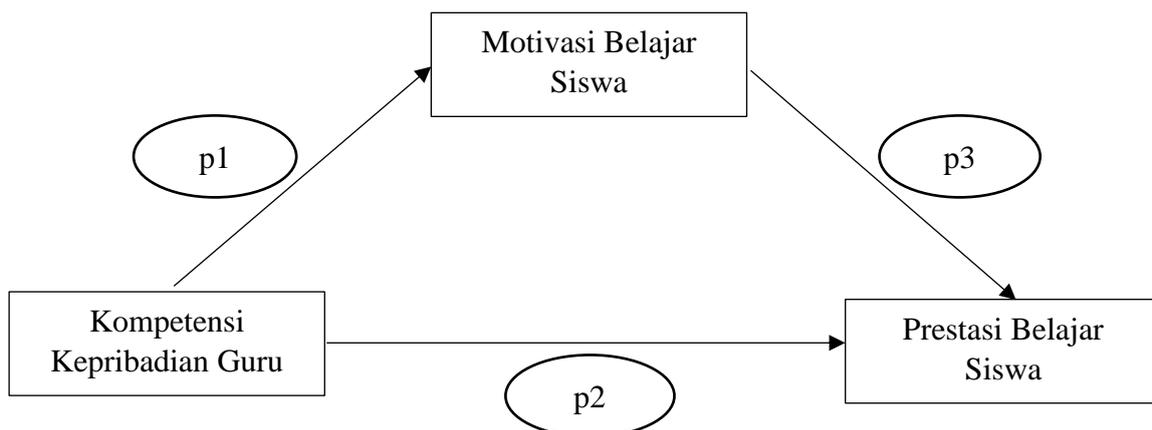
sebanyak 0 responden (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dalam kategori sangat tinggi karena nilai raport akidah akhlak mayoritas responden sangat tinggi.

### C. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan dan akan diteliti dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya pembuktian terhadap kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan tersebut.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan dua teknik dasar, yaitu teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis jalur yang merupakan penjabaran dari analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis pertama dan kedua. Selanjutnya, untuk teknik analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis ketiga.

Gambar 4.4



Keterangan:

p1 = Nilai Jalur 1

p2 = Nilai Jalur 2

p3 = Nilai Jalur 3

Untuk memperoleh nilai jalur gambar di atas dalam menentukan pengaruh kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa maka diperoleh dari hasil analisis regresi pada uji t dari uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

## 1. Uji Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh variabel kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- e. Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel kompetensi kepribadian guru terhadap variabel motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.532	7.666

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Tabel 4.6 di atas menjelaskan diperoleh koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.534 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kompetensi kepribadian guru) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) adalah sebesar 53,4%.

- f. Uji F digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Uji F  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15284.500	1	15284.500	260.101	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	13339.387	227	58.764		
	Total	28623.886	228			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Dari output tersebut dapat diketahui bahwasannya nilai  $F_{hitung} = 260.10$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi

pengaruh variabel kompetensi kepribadian guru atau dengan kata lain variabel kompetensi kepribadian guru (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa (Z).

- g. Uji t digunakan untuk menentukan konstanta dan koefisien regresi variabel kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.572	4.033		2.869	.005
	Kompetensi Kepribadian Guru	.780	.048	.731	16.128	<.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Diketahui nilai constant (a) sebesar 11.572, sedangkan nilai kompetensi kepribadian guru (b / koefisien regresi) sebesar 0.780, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Z = a + bX$$

$$Z = 11.572 + 0.780X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 11.572, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 11.572.
- Koefisien regresi X sebesar 0.780 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kompetensi kepribadian guru, maka motivasi belajar siswa bertambah sebesar 0.780. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Z adalah positif.

Berdasarkan nilai t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $16.128 > t_{tabel}$  1.651, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa (Z).

H1 = Kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa diterima.

## 2. Uji Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel motivasi belajar siswa terhadap variabel prestasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 <sup>a</sup>	.193	.189	4.089

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4.9 diatas menjelaskan besarnya koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.193 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (motivasi belajar siswa) terhadap variabel terikat (prestasi belajar siswa) adalah sebesar 19,3%.

- b. Uji F digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10

### Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	907.479	1	907.479	54.273	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	3795.586	227	16.721		
	Total	4703.066	228			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

Dari output tersebut dapat diketahui bahwasannya nilai  $F_{hitung} = 54.273$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi

variabel motivasi belajar siswa atau dengan kata lain variabel motivasi belajar siswa (Z) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y).

- c. Uji t digunakan untuk menentukan konstanta dan koefisien regresi variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.922	1.859		38.690	<,001
	Motivasi Belajar Siswa	.178	.024	.439	7.367	<,001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Diketahui nilai constant (a) sebesar 71.922, sedangkan nilai motivasi belajar siswa (b / koefisien regresi) sebesar 0.178, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bZ$$

$$Y = 71.922 + 0.178Z$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 71.922, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 71.922.
- Koefisien regresi Z sebesar 0.178 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar siswa, maka prestasi belajar siswa bertambah sebesar 0.178. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Z terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $7.367 > t_{tabel}$  1.651, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar siswa (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).

H2 = Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa diterima.

### 3. Uji Hipotesis 3

Pengujian variabel mediasi menggunakan path analysis atau sering disebut analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar siswa merupakan variabel yang dapat memediasi hubungan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa.

- a. Uji t digunakan untuk menentukan nilai jalur dan signifikansi variabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.463	2.173		31.970	<,001
	Kompetensi Kepribadian Guru	.080	.037	.186	2.142	.033
	Motivasi Belajar Siswa	.123	.035	.304	3.504	<,001

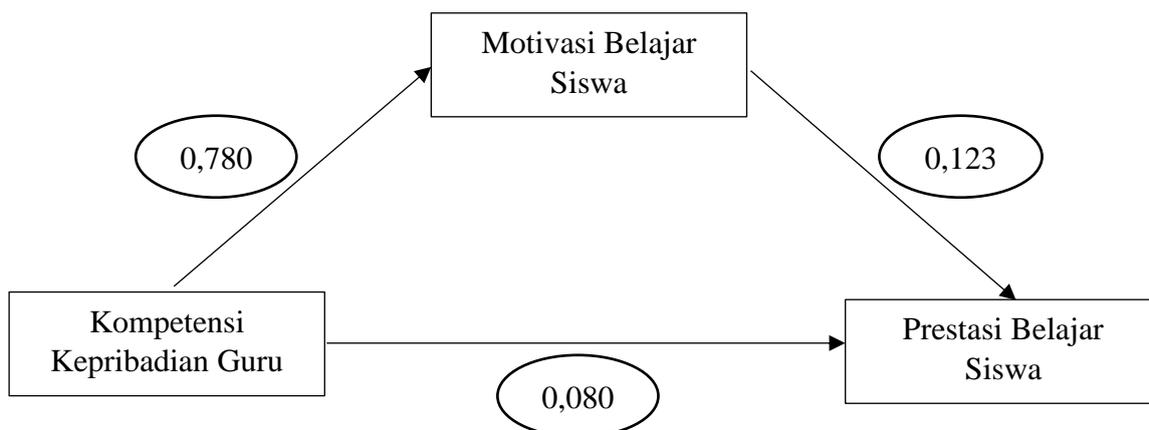
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan uji t yang tampak pada tabel 4.8 nilai *unstandardized beta* kompetensi kepribadian guru sebesar 0.780 dan signifikan pada  $0.001 < 0,05$  yang berarti berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien *unstandardized beta* 0.780 merupakan nilai path atau jalur p1.

Berdasarkan pada uji t pada tabel 4.12 nilai *unstandardized beta* kompetensi kepribadian guru sebesar 0.080 dan signifikan pada  $0.033 < 0,05$  yang berarti kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, nilai *unstandardized beta* 0.080 merupakan nilai path atau jalur p2.

Serta, berdasarkan uji t pada tabel 4.12 nilai *unstandardized beta* motivasi belajar siswa sebesar 0.123 dan signifikan pada  $0.010 < 0,05$  yang berarti motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, nilai *unstandardized beta* 0.123 merupakan nilai path atau jalur p3.

Gambar 4.4



Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dapat berpengaruh langsung ke prestasi belajar siswa dan dapat juga berpengaruh tidak langsung. Perhitungan besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Pengaruh langsung X ke Y = 0.080

Pengaruh tidak langsung X ke Z ke Y =

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, digunakan uji *Sobel Test* pada strategi *Product of coefficient*. Sobel Test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut yaitu sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

$$z = \frac{(0.780)(0.123)}{\sqrt{(0.123^2 \cdot 0.048^2) + (0.780^2 \cdot 0.035^2)}}$$

$$z = \frac{0.09594}{\sqrt{(0.015129)(0,002304) + (0.6084)(0,001225)}}$$

$$z = \frac{0.09594}{\sqrt{0.00003486 + 0.00074529}}$$

$$z = \frac{0.09594}{\sqrt{0.00078015}}$$

$$z = \frac{0.09594}{0.027931}$$

$$z = 3.43489313$$

Oleh karena  $t_{hitung} = 3.43489313$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 1.651 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi signifikan yang berarti ada pengaruh mediasi. Hasil analisis jalur (*path analysis*) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa dapat memediasi kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

H3: Kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa diterima.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (uji t), diperoleh koefisien regresi sebesar 0.780, dan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16.128 atau  $> t_{tabel}$  1.651 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 atau  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa MAN Kota Batu dapat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak MAN Kota Batu. Semakin baik kompetensi kepribadian guru akidah akhlak MAN Kota Batu maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa MAN Kota Batu.

Menurut Kunandar, kompetensi kepribadian sangat penting dalam proses pembelajaran. Antara kepribadian dan motivasi memiliki hubungan yang erat. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan tidak bergairah dalam belajar. Jika kompetensi kepribadian telah dikuasai oleh guru maka pendidik dengan mudah dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru mampu memberikan motivasi kepada siswa akan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kualitas kepribadian seorang guru akan menentukan seberapa besar motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran bersama gurunya.<sup>80</sup>

Kepribadian guru yang menyenangkan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang mana siswa memiliki rasa semangat dan dorongan yang kuat dan rasa ingin tahu terhadap suatu hal untuk mencapai apa yang direncanakan. Motivasi yang ada dalam diri siswa dapat diamati dari tingkah lakunya dalam mengerjakan sesuatu baik itu dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Motivasi dikatakan ada dalam diri siswa apabila siswa antusias dalam mengerjakan apa yang siswa kerjakan, dan sebaliknya jika motivasi itu tidak ada dalam diri siswa maka siswa tidak memiliki rasa semangat dalam melakukan sesuatu.<sup>81</sup>

Kepribadian dalam mengelola kelas, dapat mempengaruhi kepribadian siswa seperti motivasi, disiplin, perilaku berperilaku, prestasi dan hasrat untuk belajar pada siswa.

---

<sup>80</sup> Hasan, "Antara Keteladanan dan Motivasi Belajar Pengaruh dari Kompetensi Kepribadian Guru di MTS Aziddin Medan", Jurnal Bidayah, Vol. 11, No. 1, 2020, 102.

<sup>81</sup> Lili Suryani, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ghozali Jember", Vol. 2, No. 4, 2023, 366.

Kemampuan untuk menilai diri sendiri dan mengendalikan diri serta memecahkan berbagai masalah yang dialami oleh siswa harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru harus dapat menampilkan kepribadian yang baik di depan siswanya baik dalam proses belajar mengajar karena akan mempengaruhi motivasi peserta didik saat kegiatan belajar mengajar.<sup>82</sup>

Motivasi belajar siswa meningkat ketika para guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan karakteristik pribadi guru yang siswa anggap menarik, sabar, serta mengarahkan siswa untuk mengetahui tujuan materi pelajaran yang berusaha dipenuhi dan membuat pelajaran berharga untuk dipelajari, dan yang paling penting lainnya yakni patut diperhatikan untuk ditiru bukan hanya mengandalkan aspek ceramah saja namun juga memberikan contoh melalui sikapnya sebagai seorang guru.<sup>83</sup>

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Arisman, Abd. Rahman Getteg dan Nuryamin 2018) yang menyatakan kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian lain juga menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sulaki, Aam Hamdani, dan Ridwan 2018). Juga penelitian yang dilakukan oleh (Lili Suryani 2023) yang menyatakan kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

## **B. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (uji t), diperoleh koefisien regresi sebesar 0.178, dan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.367 atau  $> t_{tabel}$  1.651 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 atau  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa MAN Kota Batu dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa MAN Kota Batu. Semakin tinggi motivasi belajar siswa MAN Kota Batu maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa MAN Kota Batu.

---

<sup>82</sup> Arisman dkk., “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone” *Jurnal Dirkursus Islam*, Vol. 6, No. 3, 2018, 422.

<sup>83</sup> Syarif Bahri Djamarah, “Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar” (Surabaya: Usaha Nasional, 2013) 43.

Menurut Biggs dan Tefler mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal.<sup>84</sup>

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.<sup>85</sup>

Motivasi belajar adalah pendorong bagi siswa untuk berhasil dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan semua itu tergantung dengan usaha dan kemampuan yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, jika siswa tersebut tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka ia akan malas mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan gurunya di depan kelas. Tidak seperti mereka yang memiliki motivasi belajar lebih tinggi, mereka akan lebih rajin dan selalu mendengarkan apa yang disampaikan gurunya selama proses belajar berlangsung. Maka dari itu, pemberian motivasi yang tepat akan sangat mendukung semangat belajar dan mendorong siswa untuk dapat mencapai prestasi dengan baik dan maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa yaitu dengan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang berhasil mencapai prestasi yang tinggi.<sup>86</sup>

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi di dalam diri siswa, maka siswa akan bersemangat untuk belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberprestasian siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Semakin tinggi motivasi dalam diri siswa tentunya berdampak pada efektifitas dan efisiensi belajarnya. Dan sebaliknya, kurangnya motivasi dalam diri siswa akan memberikan prestasi belajar yang kurang memuaskan.<sup>87</sup>

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan motivasi belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar

---

<sup>84</sup> Dimiyati dan Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran" (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 71.

<sup>85</sup> Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1, 2011, 82.

<sup>86</sup> Ayudia Nur Annisa, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar di Sekolah", Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 2, No. 2, 2019, 2.

<sup>87</sup> Noni Rozaini dan Sandra Dwi Anti, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar", Vol. 6, No. 2, 2017, 55.

siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina 2011) yang menyatakan motivasi belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian lain yang menyatakan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ayudia Nur Annisa 2019). Juga penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat Winata dan Rizki Nurhana 2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

### **C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru melalui Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi belajar siswa**

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur (*path analysis*) diperoleh hasil bahwa variabel motivasi belajar siswa dapat memediasi variabel kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pengujian motivasi belajar siswa sebagai variabel mediasi. Hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $3.43489313 > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $0,05$  sebesar  $1.651$  maka dapat disimpulkan koefisien mediasi signifikan yang berarti ada pengaruh mediasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa MAN Kota Batu dapat memediasi pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak MAN Kota Batu terhadap prestasi belajar siswa MAN Kota Batu. Semakin tinggi kompetensi kepribadian guru akidah akhlak MAN Kota Batu melalui motivasi belajar siswa MAN Kota Batu maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa MAN Kota Batu.

Menurut Muchlas Samani, kompetensi kepribadian merupakan modal dasar bagi guru khususnya dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena guru akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswa seperti kedekatan baik secara lahir maupun batin yang memunculkan motivasi untuk belajar. Jadi kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang menunjang pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu.<sup>88</sup>

Aspek motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar karena hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas-aktivitas tertentu yang berpengaruh dalam pengembangan kepribadiannya guna mencapai prestasi belajarnya. Tanpa adanya motivasi seorang peserta didik tentu tidak akan berminat dalam belajar apalagi mencapai prestasi dalam belajar. Jadi

---

<sup>88</sup> Muchlas Samani dkk, "Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia", (Surabaya: SIC, 2006), 39.

jelas bahwa sebuah motivasi sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran yang menjadi motor penggerak bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Guru perlu memperhatikan termotivasi atau tidaknya siswa dalam belajar. Karena apabila siswa memiliki motivasi belajar secara otomatis akan berdampak baik pula pada perubahan perilaku dalam prestasi belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa ada dalam kegiatan belajar maka akan mempengaruhi perubahan perilaku dan prestasi belajar peserta didik untuk menjadi lebih baik. Hal ini berarti dalam diri anak tidak terjadi perubahan energi tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan ini dapat menemukan penyebab kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motifasi pada dirinya, atau singkatnya perlu diberikan motivasi. Motivasi belajar sangat perlu diperhatikan dan ditumbuhkan dalam diri siswa agar kegiatan belajar mengajar tidak menjadi sesuatu hal yang membosankan melainkan menyenangkan siswa dan pada akhirnya prestasi dalam belajar semakin meningkat.<sup>89</sup>

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nur Rofiah dan Siti Hadi 2016) bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa maupun tidak langsung melalui motivasi belajar siswa.

---

<sup>89</sup> Murnihati Giawa dkk., “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 067245 Medan”, Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol. 2, No. 6, 2020, 328.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji ketiga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Batu, maka peneliti menyimpulkan bahwa ketiga hipotesis pada penelitian ini diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa terbukti dengan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0.780 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.367 atau  $> t_{tabel}$  1.651 dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .
2. Motivasi belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa terbukti dengan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0.178 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.367  $> t_{tabel}$  1.651 dengan signifikansi sebesar  $0,001$  atau  $< 0,05$ .
3. Kompetensi kepribadian guru melalui motivasi belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa terbukti dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.43489313  $> t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1.651.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perlu dilakukan tindakan yang lebih untuk memperbaiki kompetensi kepribadian guru, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa yang ada. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya lebih tegas lagi dalam memberikan tindakan dan memberikan semangat kepada guru guru yang lain agar senantiasa terus memperbaiki kualitas kompetensi kepribadiannya agar menjadi lebih baik.
2. Bagi guru, hendaknya lebih ditingkatkan lagi kompetensi kepribadiannya dalam memberikan motivasi kepada siswa yang akan berdampak kepada prestasi belajar siswa. Serta agar lebih mendekatkan diri lagi kepada siswa agar siswa merasa diperhatikan yang akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.
3. Bagi siswa, hendaknya lebih ditingkatkan lagi motivasi belajarnya agar prestasi belajarnya juga semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2008. *Widodo Supriyono Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Al-Quran surat Ali Imran ayat 159, 2014. Kementrian Agama RI. *Syammil Al-Qur'an*. Bandung: PT. Sygma Arkalemaa.
- Amini. 2013. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Annisa, Ayudia Nur. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar di Sekolah*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Vol. 2. No. 2.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam. Depag.
- Arifuddin. 2021. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian Guru terhadap Kinerja Guru UPTD SD Negeri Gugus XI Wilayah 1 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare*. Tesis. Makassar: STIE Nobel Indonesia.
- Arisman dkk. 2018. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone*. Jurnal Dirkursus Islam. Vol. 6. No. 3.
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- B. Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chiu dkk, 2023. *Teacher Support and Student Motivation to Learn with Artificial Intelligence (AI) based Chatbot*. Advanced online publication.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Djamarah, Syarif Bahri. 2013. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Felicita Amsal, Mutiara dkk. 2022. *Analysis of Student Understanding about Teacher Competency (Personal Competence)*. Al-Ta'lim Journal.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Feng. 2013. *There relationship of Learning Motivation and Achievement in EFL: Gender as an intermediated variable*. Educational Research International. 2 (2).

- Giawa, Murnihati dkk. 2020. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 067245 Medan*. Jurnal Educatio FKIP UNMA. Vol. 2. No. 6.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina, 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 12. No. 1.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Sacara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Howard, Joshua L. dkk. 2021. *Student Motivation and Associated Outcomes: A Meta-Analysis from Self-Determination Theory*. Perspectives on Psychological Science.
- Junaedi Sitika, Achmad dkk. 2022. *The Role of Teacher Personality Competency in Growing Students: Research at SDN Cibuntu 05 Cibitung Bekasi*. In Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovations.
- Lase, Famahato. 2016. *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*. Jurnal Pendidikan. Vol. 11. No. 1.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogkarta: Power Books.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nur Wahyuni, Esa. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Pairi, Merlin. 2022. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening di UPTD SMK Negeri 2 Gowa*. Tesis. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rinawati, Atim dkk. 2023. *The Integration of Prophetic Values in Developing the Teachers' Personality Competency Assessment Instrument*. International Conference on Social Science and Character Educations. Volume 323.
- Rizqillah Masykur, Mohammad. 2018. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan*. Tesis. Malang: UIN Malang.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Rozaini, Noni dan Sandra Dwi Anti. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar*. Vol. 6. No. 2.
- Sadirman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sahputra Napitupulu, Dedi. 2017. *Kepribadian Guru*. Pati: CV Eskol Media Kreasi.

- Sami Kaya, Omer dkk. 2023. *The impact of applying challenge-based gamification program on students' learning outcomes: Academic achievement, motivation and fow*. Education and Information Technologies.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriekaningsih, Ana dkk. 2021. *Teacher Personality Competency in Improving the Interest of Learning Education of Crishtian Religious in Class Study Xi 1 Senior High School 1 Palangka Raya*". Advances in Social Science. Education and Humanities Research. Volume 203.
- Suartama, Kadek dkk. 2021. *Ubiquitous Learning vs. Electronic Learning: AComparative Study on Learning Activeness and Learning Achievementof Students with Different Self-Regulated Learning*. International Journal of Emerging Technologies in Learning.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumiati & Asra, 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Suryani, Lili. 2023. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ghozali Jember*. Jurnal Pendidikan: Seroj. Vol. 2. No. 4.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Erlangga.
- Syamsudin, Abidin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tella, Adedeji. 2023. *The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria*. Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education. Volume 3. No. 2.
- Willis Dahar, Ratna. 2011. *Teori Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Gelora Asmara Pratama.
- Winata, Rahmat dan Rizki Nurhana. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Vol. 7. No. 2.
- Zaiful Rosyid, Moh. 2020. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Zora, Nilma dan Mujilan. 2020. *Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru*. Jurnal Pendidikan. Vol. 6. No. 2.

## ANGKET

### PENELITIAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

#### Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah nama di tempat yang sudah disediakan.
2. Cermati dan pahami pernyataan di dalam angket dengan teliti.
3. Jawablah pernyataan secara jujur dengan memilih jawaban yang sudah disediakan, terdiri dari:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Jawablah dengan memberikan tanda (√) pada tempat yang sudah disediakan.

\_Selamat Mengerjakan\_

---

NAMA :

SEKOLAH : MAN Kota Batu

No	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS
1.	Guru mampu menjadi teladan yang baik					
2.	Guru datang tepat waktu saat mengajar					
3.	Guru menyesuaikan perkembangan kurikulum dalam pembelajaran					
4.	Guru mengajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada					
5.	Guru selalu memberikan solusi saat siswa tidak mampu memecahkan persoalan pembelajaran					

6.	Guru bersikap adil pada siswa tanpa memandang latar belakang siswanya					
7.	Guru selalu berkata jujur					
8.	Guru memberi nilai kepada siswa sesuai dengan kriteria yang dicapai					
9.	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu					
10.	Guru mampu memberikan contoh kedisiplinan					
11.	Guru bersedia untuk menjelaskan materi berulang-ulang kepada siswa agar siswa paham					
12.	Guru selalu bersemangat saat mengajar					
13.	Guru berusaha untuk meningkatkan prestasi siswa					
14.	Guru memberikan perhatian ketika siswa menghadapi masalah					
15.	Guru selalu bersikap ramah					
16.	Guru mampu menghargai pendapat siswa saat pembelajaran					
17.	Guru selalu berbicara dengan baik					
18.	Guru mampu menampung aspirasi siswa terkait pembelajaran					
19.	Guru selalu kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran					
20.	Guru akidah akhlak sangat berwibawa					

**ANGKET**  
**PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**Petunjuk Pengisian Angket**

1. Tulislah nama di tempat yang sudah disediakan.
2. Cermati dan pahami pernyataan di dalam angket dengan teliti.
3. Jawablah pernyataan secara jujur dengan memilih jawaban yang sudah disediakan, terdiri dari:  
 SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 N : Netral  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju
4. Jawablah dengan memberikan tanda (√) pada tempat yang sudah disediakan.

\_Selamat Mengerjakan\_

---

NAMA :

SEKOLAH : MAN Kota Batu

No	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS
1.	Saya aktif bertanya pada saat proses pembelajaran					
2.	Saya senang bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru					
3.	Mata pelajaran akidah akhlak menyenangkan bagi saya					
4.	Saya tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar akidah akhlak					

5.	Saya akan belajar lebih giat lagi saat meski mendapatkan nilai yang memuaskan					
6.	Saya akan terus mempelajari berulang kali jika belum memahami penjelasan dari guru					
7.	Saya mengetahui tujuan mempelajari materi pembelajaran akidah akhlak					
8.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran akidah akhlak dari sumber lain					
9.	Saya berani bertanya saat belum paham dengan materi yang disampaikan guru					
10.	Saya tertarik dan merasa senang untuk menyelesaikan soal-soal akidah akhlak yang diberikan guru					
11.	Saya selalu giat belajar walaupun tidak ada ujian					
12.	Saya mengaitkan pembelajaran akidah akhlak dengan kehidupan sehari hari					
13.	Saya tidak pernah merasa bosan dengan pembelajaran akidah akhlak					
14.	Saya harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru agar tidak mendapatkan hukuman					
15.	Saya senang diacungkan jempol ketika menjawab pertanyaan dengan baik dan benar					
16.	Saya belajar dengan giat agar dapat juara					
17.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru agar nilai saya bagus					
18.	Ruang belajar di sekolah sangat nyaman sehingga saya bisa fokus dalam belajar akidah akhlak					
19.	Saya senang dengan cara guru menyampaikan materi akidah akhlak					
20.	Saya senang dengan metode pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan oleh guru					

## TABULASI DATA UJI INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	5	5	5	4	3	3	4	3	5	2	4	5	4	5	4	5	5	5	5
2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4
4	5	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
6	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
7	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
8	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
9	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3
10	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
11	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
14	4	3	5	4	4	3	3	4	2	3	4	5	4	2	3	3	4	3	3	4
15	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3
16	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3
17	4	3	5	5	4	3	4	5	3	3	3	3	5	4	3	4	4	4	4	5
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
19	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
23	4	3	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4
24	4	4	5	3	3	5	4	5	5	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4
25	5	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	3	5	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5
27	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4
28	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
29	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4

## 2. Variabel Motivasi Belajar Siswa

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	3	4	5	5	2	4	4	4	5	2	3	3	4	4	3	3	4	5	5
2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	5	3	3	1	5	2	5	4
3	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4
4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	5	4	3	4	3	3	1	4	4
5	3	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3
6	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3
7	3	5	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4
8	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	5	3	3	2	4	3
9	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3
10	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
11	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	3	5	3	3	3	3	5	5
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	3	2	5	4	5	4	2	3	3
15	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3
16	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3
17	3	4	4	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4
18	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4
19	3	2	3	4	4	5	4	3	3	3	3	4	3	5	3	3	4	2	3	3
20	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3
21	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3
22	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
24	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	2
25	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	4	5	5	5	3	4	3
26	3	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	3	5	5
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4
30	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4

**DATA ANGKET DAN NILAI RAPORT**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>X</b>	<b>Z</b>	<b>Y</b>
1	Raffi Galih P	89	76	80
2	M Erick Pratama	99	83	86
3	Cristian Fernando Pratama	78	59	82
4	Diaz Zefril Elbrilliant D.	77	66	80
5	Ayisyha Putri	65	55	88
6	Barqy Munawwir	95	82	86
7	Azarine	94	89	94
8	Naura Sahasika Cahyani	68	57	80
9	Klarissa Brilliyant H	76	63	86
10	Nasywa Afifatunnisa'	86	71	84
11	Anindiya Eka A	84	59	82
12	Achmad Fauzu Adhim	100	91	96
13	Bara Ridho Akbar	82	68	82
14	M Lazuardi Lael El Qodri	96	87	92
15	M. Fahri Al Qadavi S.	89	83	88
16	Halwa Dzakiya R	88	73	86
17	Ainun Syifa Annimade	92	76	80
18	Aqilla Syahidah Z	88	57	80
19	Chikytaputri Dwi A.	81	74	88
20	Dzurriyatus Syiddah Nurfahmi	100	85	90
21	Kania Isbat Qatrunada	66	55	88
22	Mutiara Nova S.	72	73	86
23	Dinda Fitri	79	73	86
24	Aura Shalsabila	96	85	90
25	Aghis Maulid	84	69	82
26	Khanza Sabrina Eka K.	82	67	80
27	Aviv Activiah	96	74	88
28	Resya Khansatun N.	72	64	88
29	Hernindya Mahatva Callysya	68	57	80
30	Revanisa Azzahra	99	90	94
31	Nabila Putri Anindya	85	73	86
32	Finna Cahya R	74	55	88
33	Faranina Raissa Ashiilah	83	67	80
34	Thalita	100	84	88
35	Muhammad Ali Fitri	78	75	87
36	M Juhar Rafie	88	74	87
37	Dinda Ayu	87	78	82
38	Inohaken Manohara	69	57	80
39	Hidayat M.	88	79	84

40	M Wakhid A. S.	75	67	80
41	Rosalitha Salwa A.	78	68	82
42	Za Shira Orchida	81	73	86
43	Virla Zakiyatur R.	83	93	98
44	Muhammad Zhafran Bassam	48	57	80
45	Sabrina Divafia Z.	69	66	80
46	Marsya Antika	68	57	80
47	Ahmad Zidnal Falah	89	76	80
48	Fadhil Ardan	97	83	88
49	Muhammad Ubaidillah	100	87	92
50	Nabila Fauziah	88	72	86
51	Yulita Rahma S.	79	67	80
52	Nailah Rahidah Al Imtiyaz	88	76	80
53	Kasya Syakira M.	86	76	80
54	Mochamad Thoriq Malighan F	100	93	98
55	M. Adhitiya Habibie N.	93	72	86
56	Nurul Qomariyah Zakiyyatul F	72	57	80
57	Salwa Salsabila	70	61	84
58	Dwevarema Nendhi Putra	81	73	86
59	Syarifa Adhatus Z	70	61	84
60	Achmad Dalhar M.	88	76	80
61	Annisa Qolbi Zahrawani	81	78	80
62	Khofifah Halimas	85	81	84
63	Annisa Siwi Nur Utami	100	100	96
64	A. Zamhariru	85	82	82
65	Hamid A	67	64	80
66	Bagas Nako Sadewo Zain	84	80	80
67	Radithya Farrel Bagaswhara	82	79	80
68	Muhammad Rezla Dista W.	68	65	80
69	Farhan Maulana B.	86	82	86
70	Siti Muawana	100	100	100
71	Yuri Earlene Nian W.	79	76	88
72	Naura Calista S.	83	80	82
73	Zaifa Aisah Humairoh	67	64	80
74	Denting Fatimatuz Zufna	66	63	80
75	Syarifa Adhatus Z	75	72	86
76	Ivan Vaidana	74	71	85
77	Federico	84	80	94
78	Flanea Alunna C. N.	80	76	82
79	Abidatul Hamidah	82	77	80
80	Eisa Latifatul Husna	81	77	86
81	Nayla Risalata Luthfiah	69	66	88
82	Novelizta Nasywa Tsanya	74	71	84

83	Revalinadiyah	89	84	82
84	Achmad Roihan Mahandana	79	76	90
85	Nafisah Azka Ailsa	84	80	80
86	Reyhana Ramiza Hasgie	79	74	84
87	Oktavia Zulfitri M.	66	63	80
88	Nasya Lintang Wasitha	100	100	86
89	Keysya Ayla R.	100	100	100
90	Kiara Malika M.	81	77	84
91	Ahmad Baihagi	100	95	80
92	Mar'atul Maulina	88	84	80
93	Alba Zaskia Natasya	68	64	84
94	Almayda Shawalla Putri Risda	88	84	80
95	Sinta Nurlaila	75	71	88
96	Kayla Marelda Azeeza	100	96	88
97	Natasya Putri	76	73	82
98	Reyhan Arsyah Faradika	71	68	82
99	M. W. Akbar Syaifudin	92	89	86
100	Chica Ayu Ningtyas	82	79	84
101	Nashwa Nazara Malika F.	70	67	82
102	Farina Adelia Rahmadani	82	79	88
103	Mayyadah Nasywa A.	79	76	80
104	Putri Skama Permatasari	94	89	88
105	Tsuroyya Humairo	66	64	86
106	Amyra Najwa Abida	82	77	82
107	Marsya Nadinda	80	76	84
108	Nesya Wafi Laksica	96	91	86
109	Nafila Nasywa	100	100	100
110	Kayla Azzahra Putri P.	86	82	82
111	Syeila Diah Kusuma N	76	73	86
112	Evana Dewi Lestari	87	83	82
113	Camelia Violetta	88	84	80
114	Afifah Zahida	100	95	82
115	Devita Sabrina Arfiza	84	80	82
116	Kanza Kireina Salsabil	100	105	98
117	Nathonia Nur Wahyuni	80	77	86
118	Aisya Hilda Atholia	100	98	90
119	Aisya Tri Rahayu	99	94	94
120	Putri Syahirah Cahyarani	80	77	80
121	Manzil Alaina Rahma	100	95	100
122	Surya Nisrina A.	80	77	80
123	Anetha Naura S.	88	84	80
124	Alea Naura Setiawan	100	96	88
125	Inez Navisa Maula	88	84	80

126	Mohammad Hanian R. A. Z.	88	84	80
127	Habiburrahman El Amiry	74	70	80
128	Zeil Andromeda A. A.	100	100	100
129	Fahmi Ahmad F.	86	83	80
130	Thariq Jihady R.	88	85	80
131	Hanif Arhaan Satria	100	97	98
132	Gilang Attar	71	68	86
133	Lazuardi Abdi Haris	83	78	86
134	Alisyia Nailatul	83	79	80
135	Balqista Rizqinata	91	87	88
136	Radita Khayuna	91	86	80
137	Fairuz Ceyzha Cherillia	72	69	88
138	Dheaneyzia Chelseala E.	61	58	80
139	Naila Al Khusna	75	72	80
140	Maulidatuz Zahro	87	83	88
141	Salvia Putri Nabilah	100	100	94
142	Faroh Auliya Nur Lailah	98	93	86
143	Eileen Ophelia N.	80	77	80
144	Vaclav As'shavin Yuki P.	82	78	88
145	Talitha Aulia Anisa	69	65	86
146	Sheza Cecilya P.	98	93	84
147	M. Ajrul Azmi C.	88	83	80
148	M. Tsalis Barlian	81	78	84
149	M. Azka Yudhi T	100	100	100
150	Andika Dwi Putra Wahyuda	75	71	84
151	Carivano Vidya R. M.	76	65	86
152	Satrya Dewangga Sasmita P.	77	55	85
153	Zulfaa Ubaidillah A.	60	60	89
154	Mohan Soumaghodin	88	78	84
155	M. Lazuardi Tri Cahya W.	97	75	84
156	Robby Bagas Putra Pratama	95	79	84
157	Wahyu Sandi Wijaya	97	91	86
158	Afatta Luqfy Setiawan	100	92	84
159	Fauzan Azril H	65	79	84
160	Azma Farah	84	63	85
161	Alifia Farlin Arif	75	62	86
162	Chici Emka R. G	74	74	85
163	Aisah Nur Kholifah	73	66	84
164	Zhea Zahra D.	70	40	87
165	Nur Vikka Mega R.	83	66	86
166	Rendy Agung W	73	91	84
167	Ilyas Zhena Zhalifunnas	86	64	87
168	M. Fatich Al Hattan	83	64	88

169	Muhammad Iqbal Al Buchori	75	72	89
170	Adyana Satyanovanto	88	82	84
171	Dimas Putra Pratama	64	76	85
172	Fatih Athoitibi	91	75	86
173	Wildan Yahya D. V.	72	57	87
174	M. Nowfal Fazle M. P.	86	64	88
175	A. Izar Riffai H.	80	98	89
176	Farhan Ramadhan	70	67	84
177	Ezhar Wiratama	79	71	85
178	Wildan Faris R.	75	71	86
179	Satria Pria Dana	83	72	85
180	Kayisa Calyasai Ramadhani	82	73	88
181	Nayaka Widya Adristi	91	74	87
182	Zakiya Nadzifah	87	66	86
183	Theresia Feodora Kartika	70	76	86
184	Irsha Shafeera R.	75	78	87
185	Aknes Citra Agustin Putri	88	74	88
186	Khotijah Chyntadewi N.	97	76	89
187	Laskia Vira Amanda	71	67	84
188	Kirani Atha Athiya	66	76	85
189	Kirana Ratnadulima	72	76	86
190	Hasnia Rahmatika Afwa	73	69	87
191	Kesya Nazahra	76	71	88
192	Zaskia Aulia Q.	85	72	86
193	Andromedha Bintang	72	84	84
194	Tri Margi Salsabila	65	60	85
195	Zahra Queen Nafisa	65	69	85
196	Aulia Febby Catur Ratna Sari	80	69	86
197	Saskia Fadia Iffana	80	69	87
198	Rara Alisya	94	76	88
199	Silvia Novi	91	78	89
200	Nila Alya	70	73	84
201	Isnaini Fadilah	70	77	85
202	Nayla Salwa	77	85	86
203	Nayla Ferlita Yuliasari	87	80	87
204	Aviaza Joice R. A.	71	67	88
205	Danish	100	70	89
206	Areta Kirana S. S.	76	75	84
207	M. Mazyuri Kholis	87	75	88
208	Firly Oktyo Nabilansyah	80	80	85
209	Ahmad Jamak Sari	80	92	85
210	Bayu Wicaksono	80	76	86
211	Muhammad Adam Anryo J	74	75	87

<b>212</b>	Alfin Pramadani	78	75	88
<b>213</b>	Azka Adami E.	80	71	89
<b>214</b>	Muhammad Nizar Al Mahdi	95	78	84
<b>215</b>	M. Labibarohmah	91	89	85
<b>216</b>	Faizal Abi Wahyu	90	74	85
<b>217</b>	Nayotama Langit Sasandya	93	77	85
<b>218</b>	Rayyan Rajja Dharma	85	82	84
<b>219</b>	Ahmad Wildan Zahraniy	83	68	86
<b>220</b>	Diandia Zakka Pangestu	69	67	87
<b>221</b>	Nurrifqi Zinedine Zidhane	85	83	88
<b>222</b>	Hamzah Aditya Fachrudin	79	65	89
<b>223</b>	Dikna Dani Saputra	79	88	84
<b>224</b>	Fairuz Cantika Dewi Zairah	81	79	86
<b>225</b>	Bunga Meylannisa A.	80	80	86
<b>226</b>	Abyan Akmalisda R.	99	71	85
<b>227</b>	Billy Muhammad Nuh	80	58	85
<b>228</b>	Chelsea Cinta Sari	83	79	86
<b>229</b>	Dew Febrianti Utami	100	100	87

### DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET



## DOKUMENTASI PENGIRIMAN NILAI RAPORT

